

LAPORAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

SMK N 6 YOGYAKARTA

Disusun untuk Memenuhi Tugas Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)

di SMK N 6 YOGYAKARTA



Oleh : Stevi Gilar Hervani (11104244042)

PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

PENGESAHAN

Pengesahan Laporan PPL di SMK N 6 Yogyakarta

Stevi Gilar Hervani

NIM. 11104244042

Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMK N 6 Yogyakarta dari tanggal 1 Juli sampai dengan 17 September 2014. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, 17 September 2014

Kepala Sekolah

Guru Pembimbing PPL

Dra. Darwestri, M.Pd
NIP: 19580731 198703 2 002

Dra. Wening Amrih R
NIP: 19610224 198603 2 006

Mengetahui,

Dosen Pembimbing PPL

Sri Iswanti, M.Pd
NIP. 19531223 197803 2 001

Motto

Bersyukurlah untuk setiap apa yang diberikan Tuhan YME

(Stevi Gilar Hervani)

PERSEMBAHAN

Laporan PPL ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang sangat saya cintai serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta doa dalam setiap langkah saya.

PENDAHULUAN

Puji Syukur penyusun panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'la yang memberikan kenikmatan untuk menikmati segala yang ada di bumi-Nya dan hanya dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK N 6 Yogyakarta serta laporan kegiatan PPL ini dapat diselesaikan tepat waktu. Tidak lupa Sholawat serta salam kepada nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam atas tauladan yang diberikan.

Sungguh merupakan suatu kesempatan dan pengalaman yang sangat berharga, kami dapat melaksanakan kegiatan PPL di SMK N 6 Yogyakarta. Dan laporan ini disusun guna memenuhi tugas akhir kegiatan PPL di sekolah yang dilaksanakan mulai tanggal 1 Juli sampai dengan 17 September 2014, yaitu di SMK N 6 Yogyakarta. Praktek Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling (PPL-BK) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib tempuh yang diambil oleh mahasiswa program pendidikan Bimbingan dan Konseling pada semester 6. Adapun di dalam laporan ini penyusun akan mendeskripsikan kegiatan PPL yang telah dilaksanakan di SMK N 6 Yogyakarta. Adanya laporan ini semoga dapat berguna bagi kami mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta dan bagi SMK N 6 Yogyakarta.

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan penulisan laporan ini dapat diselesaikan dengan baik tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan, berbagai pihak yang telah membantu baik secara materil maupun moriil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun sampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta bapak Prof. Dr. Rokhmat Wahab, M. Si.
2. Ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNY bapak Fathur Rahman, M. Si.
3. Dosen Pembimbing PPL yaitu IbuSri Iswanti, M. Pd. yang banyak membantu membimbing PPL dari persiapan sampai selesainya kegiatan PPL.
4. Kepala sekolah SMK N 6 Yogyakarta Dra. Darwestri.
5. Guru Pembimbing PPL, Ibu Dra. WeningAmrihRejeki, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagi ilmu-ilmu yang bermanfaat.
6. Kepada seluruh teman-teman KKN-PPL UNY serta adik-adik SMK N 6 Yogyakarta yang selalu memberikan motivasi dan semangat.

Penyusun menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) BK ini masih banyak kekurangan dan perlu belajar banyak untuk menjadi seorang pendidik, pengajar yang profesional yang banyak memiliki pengalaman. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan saran dan kritik yang dpat menjadi masukan yang bermanfaat. Penyusun berharap agar laporan ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Yogkakarta, September 2014

Penyusun,

Stevi Gilar Hervani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PENDAHULUAN	v
DAFTAR ISI.....	vii
PENGANTAR	
a. DasarPemikiran.....	1
b. Maksud dan Tujuan PPL.....	1
c. Manfaat Praktek.....	2
d. Waktu PPL.....	3
e. Tempat dan Subjek PPL.....	3
f. Materi yang akan dilaksanakan.....	4
PELAKSANAAN PPL	
a. Praktek Persekolahan	6
b. Praktek BK.....	6
c. Hambatan	9
KESIMPULAN DAN SARAN.....	10
LAMPIRAN.....	11
DAFTAR PUSTAKA.....	23

LAPORAN KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
LOKASI : SMK N 6 YOGYAKARTA
OLEH : STEVI GILAR HERVANI
ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMK N 6 Yogyakarta mulai tanggal 01 Juli s/d 17 September 2014. PPL ini bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memperoleh pengalaman faktual tentang proses pembelajaran dan berinteraksi langsung dengan dunia pendidikan. Pengalaman tersebut dapat digunakan sebagai bekal pengembangan diri sebagai tenaga pembimbing dan pendidik yang profesional.

Pengalaman yang diperoleh praktikan selama pelaksanaan PPL ini meliputi pengalaman pemberian layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan klasikal meliputi bimbingan sosial, pribadi, belajar dan karir. Praktikan juga mendapatkan pengetahuan baru mengenai pengelolaan administrasi BK, administrasi beasiswa, pengelolaan administrasi sekolah, penelusuran tamatan, konseling individual serta home visit. Melalui pengalaman-pengalaman tersebut praktikan menjadi mengerti dan dituntut untuk terampil dalam mengerjakan kegiatan administrasi sekolah khususnya BK. Di SMK N 6 Yogyakarta, mahasiswa melakukan bimbingan sebanyak 16 kali yaitu dikelas XI Jasaboga 1, 2 dan 3, XI Tata Busana 1 dan 3, XI Akomodasi Perhotelan 1, XI Kecantikan Rambut 1, dan XI kecantikan Kulit. Dari pemberian bimbingan klasikal tersebut praktikan mendapat kesempatan untuk belajar menghadapi siswa dari berbagai macam latar belakang dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu praktikan juga belajar bersosialisasi, berinteraksi dan bekerja sama dengan seluruh guru maupun karyawan yang ada di SMK N 6 Yogyakarta. Dalam hal tersebut praktikan belajar untuk menjadi seorang konselor sekolah yang profesional.

Dalam melaksanakan kegiatan PPL, baik kelompok maupun individu penyusun berusaha sebaik mungkin dalam menjalankan tugas dan berusaha menjalin kerjasama dengan semua pihak yang terkait demi kelancaran proses PPL tersebut.

Penyusun

PENGANTAR

A. Dasar Pemikiran

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Program studi Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas menyiapkan dan menghasilkan guru pembimbing yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan ketrampilan yang profesional. Dengan kemampuan tersebut diharapkan alumni program studi bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai guru pembimbing dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan (guru pembimbing) yang profesional tersebut program studi bimbingan dan konseling membawa mahasiswa kepada proses pembelajaran yang dilakukan baik melalui bangku kuliah maupun melalui berbagai latihan, yang antara lain berupa praktek pengalaman lapangan. Untuk melaksanakan hal tersebut mahasiswa diterjunkan ke sekolah dalam jangka waktu tertentu untuk mengamati, mengenal dan mempraktekan semua kompetensi yang layak atau wajib dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan.

A. Analisis Situasi

1. Permasalahan dan Potensi Pembelajaran

Guru merupakan salah satu penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Proses belajar mengajar inilah merupakan sebuah awal kualitas pendidikan tercipta, sehingga kualitas pendidikan berawal dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di ruang kelas. Secara kuantitas, jumlah guru di Indonesia cukup memadai, namun secara distribusi dan mutu, pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang belum

sarjana, namun mengajar di SMU/SMK, serta banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki. Keadaan ini cukup memprihatinkan, dengan persentase lebih dari 50% di seluruh Indonesia. Menurut data Kemendiknas 2010 akses pendidikan di Indonesia masih perlu mendapat perhatian, lebih dari 1,5 juta anak tiap tahun tidak dapat melanjutkan sekolah. Sementara dari sisi kualitas guru dan komitmen mengajar terdapat lebih dari 54% guru memiliki standar kualifikasi yang perlu ditingkatkan dan 13,19% bangunan sekolah dalam kondisi perlu diperbaiki (<http://indonesiaberkibar.org/id/fakta-pendidikan>, diakses tanggal 8 September 2014).

Fakta di atas membuktikan bahwa seorang guru adalah sebagai pendidik, pengajar pembimbing, pelatihan, pengembangan program, pengelolaan program, dan tenaga profesional. Tugas dan fungsi guru tersebut menggambarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional adalah kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan penguasaan materi bidang profesional. Oleh karena itu, para guru harus mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan tersebut, baik melalui *preservice* maupun *inservice training*. Salah satu bentuk *preservice training* bagi guru tersebut adalah dengan melalui pembentukan kemampuan mengajar (*teaching skill*) baik secara teoritis maupun praktis. Secara praktis bekal kemampuan mengajar dapat dilatihkan melalui kegiatan *microteaching* atau pengajaran mikro.

Guru yang profesional akan tercipta apabila calon-calon guru yang ada dapat menguasai keterampilan dasar dalam mengajar. Mahasiswa sebagai calon guru hendaknya dapat menguasai 10 ketrampilan dasar mengajar yang meliputi membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, memberikan penguatan, menggunakan media, menyusun dan melaksanakan skenario pembelajaran, mengadakan variasi, membimbing diskusi, mengelola kelas dan mengevaluasi. Salah satu cara untuk mengasah 10 ketrampilan dasar mengajar adalah dengan cara mengadakan program praktik pengalaman lapangan (PPL).

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang mencetak calon – calon guru, untuk mencetak calon – calon guru yang profesional, UNY mengadakan program praktik pengalaman lapangan (PPL). Program PPL merupakan bagian dari mata kuliah pendidikan yang berbobot 3 SKS. Mata Kuliah ini wajib ditempuh oleh mahasiswa jalur kependidikan. Materi yang ada

meliputi program mengajar teori dan praktek di kelas maupun bengkel dengan dikontrol oleh guru pembimbing. Tujuan mata kuliah ini memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Mahasiswa juga diharapkan dapat membuat seperangkat administrasi guru.

2. Sejarah Singkat dan Profil Sekolah

Pada pelaksanaan kegiatan PPL yang dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta, sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu untuk kegiatan awal adalah melakukan observasi di sekolah. Observasi langsung yang dilakukan secara individu maupun kelompok ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis situasi serta kondisi riil di lapangan. Hal ini bertujuan agar para mahasiswa peserta PPL mendapatkan gambaran fisik maupun psikis dari seluruh warga sekolah SMK Negeri 6 Yogyakarta. Observasi ini meliputi kondisi fisik sekolah, tata tertib yang berlaku, proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Hasil observasi ini nanti yang akan menjadi acuan dalam menyusun program dan rencana kegiatan di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

SMK Negeri 6 Yogyakarta yang dulunya bernama SKKA Negeri Yogyakarta ini merupakan salah satu sekolah menengah tertua di Yogyakarta dan cukup mempunyai nama di dunia industri baik swasta maupun pemerintah. SMK Negeri 6 Yogyakarta beralamatkan di Jalan Kenari No. 4 Yogyakarta. Alumni sekolah ini banyak tersebar di seantero Indonesia dan mampu memimpin di bidang industri maupun pemerintahan. Sekolah yang gedungnya anggun dan berwibawa ini berdiri dan diresmikan oleh Menteri P dan K pada 22 Mei 1973.

3. Gedung dan Fasilitas Sekolah

SMK Negeri 6 Yogyakarta mempunyai luas bangunan total 6.325 m² utama (bangunan sekolah) 500 m² untuk luas bangunan tambahan (Edotel). Gambaran umum SMK Negeri 6 Yogyakarta memiliki bangunan bertingkat dengan lorong-lorong yang tersebar di setiap bangunan untuk menghubungkan ruang satu dengan ruang yang lainnya. Berikut ini adalah data bangunan fisik di SMK Negeri 6 Yogyakarta :

Tabel 1. Daftar Ruangan di SMK Negeri 6 Yogyakarta

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1	Baik
2	Tata Usaha	1	Baik
3	BP/BK	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Praktik	17	Baik
6	Teori	22	Baik
7	Guru	1	Baik
8	UKS	1	Baik
9	Agama Non Islam	2	Baik
10	OSIS	1	Baik
11	Koperasi Peserta didik	1	Baik
12	Kamar Mandi	20	Baik
13	Pertemuan / AULA	2	Baik
14	Gudang	4	Baik
15	Sanggar	3	Baik
16	Mushola	1	Baik
17	Prakir	1	Baik
18	Motor penggerak Water Torn	2	Baik
19	Lapangan	1	Baik
20	Edotel (Hotel)	1	Baik

Sarana pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta cukup mendukung bagi tercapainya proses belajar mengajar, karena ruang teori dan praktik terpisah. fasilitas-fasilitas yang tersedia di SMK Negeri 6 Yogyakarta antara lain :

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang ada antara lain *white board*, *LCD*, modul, komputer, *job sheet* dan alat-alat peraga lainnya.

b. Laboratorium

Setiap program keahlian di SMK Negeri 6 Yogyakarta memiliki laboratorium sebagai kegiatan pembelajaran praktik. Laboratorium yang ada di SMK Negeri 6 Yogyakarta antara lain Laboratorium Jurusan, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer.

c. Lapangan olahraga dan AULA

d. Ruang bimbingan dan konseling

Bimbingan konseling ditujukan kepada peserta didik yang mempunyai masalah dengan kegiatan belajarnya.

e. Perpustakaan

Koleksi buku-buku yang dimiliki antara lain ensiklopedia, kamus, fiksi, bahasa, sosial, teknik, ilmu sosial, filsafat, teknik keterampilan dan karya umum. Dalam perpustakaan juga terdapat poster-poster motivasi membaca, lemari katalog, penitipan tas, meja dan kursi untuk membaca, satu set meja petugas perpustakaan dan data statistik kegiatan perpustakaan SMK Negeri 6 Yogyakarta. Pada tahun ajaran baru 2014/2015 lokasi perpustakaan dipindahkan ke gedung yang baru (Aula Bawah).

f. Kelas teori dan gambar

g. Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

Fasilitas-fasilitas yang mendukung di UKS antara lain 3 tempat tidur, 1 tandu lipat, 1 almari obat-obatan, air minum, alat ukur badan dan lain-lain.

h. Tempat Ibadah

Selain fasilitas di atas, di sekolah ini juga terdapat wifi yang sudah mencakup seluruh area sekolah dan dapat digunakan oleh para guru karyawan serta para peserta didik.

4. Potensi Peserta didik

SMK Negeri 6 Yogyakarta seperti sekolah menengah kejuruan yang lainnya yang bergerak dibidang seni, kerajinan dan pariwisata pada umumnya mayoritas peserta didiknya adalah perempuan dan beberapa persen peserta didik laki-laki. Para peserta didik juga berasal dari berbagai daerah baik dari daerah Yogyakarta maupun dari luar daerah Yogyakarta. Perbedaan latar belakang dari peserta didik tentu menimbulkan karakter-karakter yang berbeda pula pada masing-masing peserta didik. Sehingga perlu adanya pendekatan dan bimbingan yang sesuai untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Jumlah peserta didik keseluruhan ada \pm 1240 peserta didik yang terdiri dari kelas X, kelas XI dan kelas XII. Program studi keahlian yang ada di SMK Negeri 6 Yogyakarta antara lain Pariwisata yang dibagi menjadi 2 jurusan yaitu Akomodasi Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata, Tata Boga yang dibagi menjadi 2 jurusan yaitu Jasa Boga dan Patiseri, Tata Kecantikan yang dibagi menjadi 2 jurusan yaitu Kecantikan Kulit dan Kecantikan Rambut, Tata Busana (Busana Butik).

Untuk menambah cakrawala pengetahuan dan mendukung penggalan potensi serta mendorong munculnya kreatifitas dari peserta didik diadakan pelatihan dan penyuluhan bagi peserta didik. Berdasarkan data observasi yang didapat, untuk

periode 2011-2013 sebanyak 25 peserta didik mendapat prestasi yang membanggakan di berbagai bidang keahlian. Perlombaan yang diikuti meliputi perlombaan yang ada di tingkat kota, provinsi sampai tingkat nasional. Selain perlombaan dalam bidang akademik, prestasi yang diraih juga disumbangkan dari bidang non akademik seperti bidang paskibraka, tonti, pramuka dan yang lainnya.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya dalam bidang akademik saja, namun perlu juga pengembangan potensi dalam bidang non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah pengembangan potensi non akademik.

Kegiatan kepeserta didikan yang dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta antara lain OSIS (Organisasi Peserta didik Intra Sekolah), TONTI (Pleton Inti), ROHIS (Rohani Islam), KLH (Kelestarian Lingkungan Hidup), KIR (Kelompok Ilmiah remaja), Ambalan, PMR (Palang Merah Remaja), PKS (Patroli Keamanan Sekolah), Olah raga (basket, sepak bola, volly), Band dan Karawitan, KKI (Khusinryu Karate-Do Indonesia), PB. Sinar Putih dll.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam belajar mengajar (setelah jam 1) dan mayoritas diikuti oleh peserta didik kelas 1 dan kelas 2. Beberapa kegiatan itu diharapkan dapat menjadi wadah untuk menampung dan menyalurkan bakat serta aspirasi dari para peserta didik. Organisasi peserta didik tertinggi di sekolah ini adalah OSIS.

6. Visi dan Misi SMK Negeri 6 Yogyakarta

a. Visi

Menjadi SMK Adiwiyata. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berjiwa entrepreneur dan kompetitif di dunia kerja.

b. Misi

- Menyiapkan SDM yang : “PRODUKTIF” (Profesional, Ramah Lingkungan, Orientasi Ke Depan, Dedikasi Tinggi, Unggul, Kreatif, Tangguh, Inovatif.
- Menciptakan suasana yang “BERIMAN” (Bersih, Empati, Rukun, Indah, Menyenangkan, Aman, dan Nyaman.

7. Fungsionaris Sekolah

Kepala sekolah dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah per bidang yang dibawahinya. Staf TU, Kepala koordinator Program, Kepala Bursa Tenaga Kerja dan

Praktik Kerja Industri. Pada masing-masing jurusan dipimpin oleh satu kepala jurusan.

8. Guru dan Karyawan

Jumlah guru di SMK ada \pm 113 guru dan masing-masing guru mengampu sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Guru yang mengampu mata diklat rata-rata berlatar pendidikan S1 (sarjana), sedangkan untuk karyawan rata-rata lulusan SMA dan D3. Jumlah karyawan \pm 59 karyawan. Guru dan karyawan rata-rata mempunyai diklat komputer temporer dan bahasa inggris.

9. Sistem Persekolahan

Kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 52-60 jam per minggu. Sebelum memulai proses kegiatan belajar mengajar, seluruh warga sekolah menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Hal ini sebagai salah satu pembentukan karakter bagi para peserta didik dan menciptakan rasa cinta tanah air pada setiap personil sekolah. Jam efektif sekolah dimulai pukul 07.15 WIB. Setiap jurusan menyelenggarakan KBM dengan sistem blok maka terdapat penyesuaian terhadap jam masuk dan jam pulang sekolah. Sistem pembelajaran untuk setiap jurusan berbeda-beda, seperti untuk jurusan Pariwisata dan Kecantikan sistem pembelajarannya bersifat reguler, sedangkan untuk jurusan Tata Boga dan Tata Busana bersifat blok semesteran.

B. Lampiran kegiatan PPL

1. Perencanaan/persiapan

Perencanaan berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum penerjunan ke sekolah. perencanaan dalam kegiatan PPL yang dilaksanakan meliputi.

a. Kegiatan observasi sekolah

Observasi dilakukan bertujuan mengetahui kondisi sekolah dan kondisi BK yang ada di sekolah tersebut serta mengetahui kondisi peserta didik. observasi dilakukan pada bulan Februari. Dalam kegiatan ini mahasiswa PPL juga melakukan identifikasi kebutuhan-kebutuhan di ruang BK.

b. Membuat Instrumen lacak masalah

1) Analisis Ungkap Masalah (AUM)

Sebelum membuat materi satuan layanan mahasiswa PPL melakukan identifikasi permasalahan peserta didik. Setelah Analisis Ungkap Masalah (AUM) diberikan kepada peserta didik selanjutnya mahasiswa

menganalisis AUM tersebut. Analisis AUM kemudian dijadikan sebagai dasar untuk membuat materi layanan bimbingan dan konseling. AUM diberikan kepada kelas X Jasa Boga 1 dan kelas X Jasa Boga 2. Tidak semua kelas dapat mengisi AUM dikarenakan waktu yang tidak mencukupi, sebab minggu berikutnya mahasiswa sudah melaksanakan bimbingan klasikal.

2) Sosiometri

Sosiometri dibuat dengan tujuan untuk mengetahui hubungan sosial seorang individu dengan individu lain, struktur hubungan individu dan arah hubungan sosialnya di dalam kelas. Angket sosiometri diberikan kepada seluruh peserta didik di kelas tersebut. Sehingga dari hasil sosiogram dan analisis, akan diketahui struktur hubungan sosial di dalam kelas tersebut dan peserta didik mana yang populer serta peserta didik yang terisolir. Data tersebut dapat dijadikan sebagai acuan pembentukan kelompok di dalam kelas.

c. Membuat materi layanan

Pembuatan materi layanan disesuaikan dengan hasil analisis Alat Ungkap Masalah (AUM) atau hasil need assesment, agar layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama PPL berlangsung, yaitu layanan bimbingan klasikal, administrasi beasiswa, penelusuran tamatan, rekap data dan analisis AUM dan sosiometri, pendataan data diri pribadi siswa dan pembuatan media BK (poster, leaflet dan video motivasi).

3. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan menilai suatu program, apakah program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau tidak sesuai dengan tujuan karena hal-hal tertentu.

a. Evaluasi Proses

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana ketercapaian suatu program dilihat dari proses kegiatan itu berlangsung. Evaluasi proses dalam kegiatan PPL ini antara lain :

- 1) Selama kegiatan PPL berlangsung mahasiswa telah memberikan instrumen lacak masalah kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui letak

masalah peserta didik, sehingga mahasiswa mampu menyusun materi layanan bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang ada pada masing-masing kelas. Hasil analisis AUM hampir menggambarkan seluruh masalah yang dialami oleh peserta didik.

- 2) Pada saat pelaksanaan bimbingan klasikal, peserta didik memiliki antusias terhadap materi yang diberikan, namun karena keterbatasan waktu layanan bimbingan klasikal pun tidak dapat diberikan secara maksimal, di tiap-tiap kelas. Beberapa materi tidak sampai tuntas karena waktu PPL yang terbatas, selain itu diskusi pun sering terjadi di tengah-tengah pemberian materi, ini sangat mempengaruhi efektifitas layanan. Sebagai bahan evaluasi ke depan perlu adanya kesiapan dari mahasiswa PPL untuk dapat membagi waktu antara lamanya menyampaikan materi, dan berdiskusi.
- 3) Konseling individual tidak bisa dilaksanakan secara maksimal dikarenakan penentuan jadwal yang sulit, mengingat jadwal di SMK N 6 Yogyakarta yang cukup padat sampai sore hari.

b. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil merupakan evaluasi yang dilakukan untuk menilai hasil dari program yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan tujuan yang dicapai atau belum. Hal-hal yang perlu diberikan evaluasi hasil dalam pelaksanaan PPL antara lain :

- a. Perlu adanya lembar evaluasi di setiap pemberian layanan klasikal. Hal itu dilakukan untuk mengetahui ketercapaian layanan yang diberikan dan menilai sejauh mana peserta didik memahami materi yang diberikan.
- b. Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan saat PPL sesuai sejalan dengan perencanaan, pelaksanaan sampai dengan selesainya PPL di sekolah. Artinya pelaksanaan PPL tidak mengalami halangan yang berarti.
- c. Pelaksanaan PPL menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa PPL, dan menjadi suatu pelajaran ke depan. Segala kekurangan yang terjadi pada saat pelaksanaan PPL hendaknya menjadi pelajaran untuk mahasiswa PPL kedepannya.

4. Analisis

Analisis yang dimaksud di dalam laporan ini adalah analisis tentang kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan PPL yang telah dilakukan oleh mahasiswa di SMK N 6 Yogyakarta.

- a. Kelebihan

Peran BK di sekolah sangat signifikan dalam membangun karakter dan prestasi peserta didik, oleh karena itu BK mendapat dukungan dari berbagai pihak baik dari guru, karyawan dan terutama kepala sekolah. BK memegang peran yang sangat penting di SMK N 6 Yogyakarta tersebut, melalui BK peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui program-program yang menunjangnya antara lain, tes psikologi, tes bakat dan minat dan lain-lain, sehingga peserta didik dapat meraih prestasi di bidang yang diminati.

SMK N 6 Yogyakarta memiliki 4 orang guru BK yang masing-masing guru BK memiliki keahlian dalam menangani permasalahan peserta didik. BK di SMK N 6 Yogyakarta sangat membantu mahasiswa PPL dalam melaksanakan program-program BK di sekolah tersebut. Guru BK di sekolah tersebut juga mendukung penuh program-program yang ditawarkan oleh mahasiswa PPL. Mahasiswa PPL juga dipercaya untuk menangani administratif BK dari mulai pengelompokan kelas X sampai kelas XII, dan pendataan data diri pribadi siswa, penelusuran tamatan dan administrasi beasiswa.

Mahasiswa PPL dapat melaksanakan PPL dengan baik karena segala sesuatunya telah dipersiapkan, seperti materi satuan layanan yang telah tersusun, dan peserta didik pun antusias dengan materi yang diberikan.

b. Kelemahan

Kelemahan dalam kegiatan PPL ini adalah waktu yang sering terpotong karena libur dan kegiatan sekolah di SMK N 6 Yogyakarta tersebut. Sehingga layanan BK yang diberikan di sekolah juga kurang berjalan maksimal.

5. Follow up

Follow Up merupakan tindak lanjut dari kegiatan PPL yang telah dilakukan di sekolah. Follow Up dapat dilakukan oleh mahasiswa, dosen pembimbing atau guru pembimbing PPL di sekolah. Dalam hal ini Ada beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti dari kegiatan PPL ini antara lain :

- a. Selama kegiatan PPL mahasiswa menemukan masalah yang dialami oleh salah satu peserta didik di kelas X Kecantikan Kulit 2. Tetapi, dikarenakan waktu yang terbatas mahasiswa tidak dapat melakukan konseling. Untuk itu dapat ditindaklanjuti oleh guru pembimbing.

- b. Mahasiswa PPL telah membuat career map yang berisi tentang karir impian siswa kelas X SMK N 6 Yogyakarta. Untuk itu dapat dijadikan acuan sebagai dasar materi oleh guru pembimbing mengenai pencapaian cita-cita tersebut.

B. Maksud dan Tujuan PPL

Praktek bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempraktekkan teori yang diperoleh selama kuliah, sehingga memperoleh ketrampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, praktek bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan semua kompetensi yang telah dimiliki di bawah arahan guru dan dosen pembimbing.

PPL BK di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dan umumnya tentang proses pembelajaran siswa serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya, sehingga mahasiswa dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal untuk membentuk profesi konselor di sekolah (guru pembimbing) yang profesional.

C. Manfaat PPL

Praktek pengalaman lapangan diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Mahasiswa

- a. Mengetahui secara langsung kegiatan proses pembelajaran siswa secara umum, dan kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling pada khususnya.
- b. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dan pendidikan pada umumnya.
- c. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan bekal yang telah diperoleh selama kuliah ke dalam seluruh konteks dan proses pendidikan.
- d. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menangani berbagai tugas sebagai calon guru pembimbing khususnya dan tenaga kependidikan pada umumnya, mengatur (manajemen) program bimbingan dan konseling, dan memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam setting sekolah.

- e. Membiasakan dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah yang ada pada diri siswa dan seluruh pihak sekolah pada umumnya.
2. Sekolah
 - a. Sekolah diharapkan akan mendapat inovasi kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling serta proses pendidikan pada umumnya.
 - b. Sekolah memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola kegiatan bimbingan dan konseling khususnya, dan proses pendidikan pada umumnya.
 3. Program studi Bimbingan dan Konseling
 - a. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan praktek pendidikan umumnya, dan bimbingan konseling khususnya, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran di perguruan tinggi dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan lapangan.
 - b. Memperoleh masukan tentang kasus dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya dan pendidikan pada umumnya yang berharga sebagai bahan pengembangan penelitian.
 - c. Memperluas dan meningkatkan kerja sama dengan sekolah tempat praktek.

D. Waktu PPL

1. Praktek bimbingan dan konseling di sekolah, sesuai kurikulum, dilaksanakan pada semester gasal, yaitu pada bulan juli sampai dengan september.
2. Pelaksanaan praktek dengan sistem blok waktu, artinya bahwa setiap mahasiswa/praktikan harus berada di tempat praktik setiap hari sesuai dengan jam kerja yang berlaku di sekolah. Dimulai dari tanggal 1 Juli sampai tanggal 17 September 2014.

E. Tempat dan Subjek PPL

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMK N 6 Yogyakarta, dilaksanakan di 9 kelas, XI Akomodasi Perhotelan 1, XI Jasa Boga 1, 2 dan 3, XI Patiseri, XI Tata Busana 1 dan 3, XI Kecantikan Kulit, serta XI Kecantikan Rambut 1

F. Materi yang akan Dilaksanakan

Materi yang diberikan meliputi 4 bidang layanan, yaitu :

1. Bidang Bimbingan Pribadi antara lain :
 - a. Inilah Pribadiku!

Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman diri kepada siswa mengenai kelebihan serta kekurangan diri, agar siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan mereduksi kekurangan yang dimiliki.

b. Story telling

Materi ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar menjadi pribadi yang dapat meningkatkan kepercayaan dirinya melalui bercerita di depan kelas.

c. Surat untuk orang tua

Materi ini bertujuan agar siswa dapat lebih memahami pentingnya arti orang tua

2. Bidang Bimbingan Sosial, antara lain :

a. Sambung cerita

Materi ini diberikan dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan kekompakan dalam berkomunikasi.

b. Kerjasama dengan *bermain plastisin*

Materi ini memberikan motivasi kepada siswa agar menjadi pribadi yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain dan meningkatkan rasa saling kerjasama di kelompok, terutama dalam hal ilmu dan kreativitas sehingga tumbuh di dalam diri siswa untuk memiliki sikap ‘memberi/berbagi’ dan timbul kepekaan sosial yang tinggi melalui media plastisin.

3. Bidang Bimbingan Belajar, antara lain :

a. Kertas berharga

Materi ini diberikan selain dalam bidang sosial yaitu untuk meningkatkan kreativitas siswa dan dilatih untuk berpikiran “out of the box”

b. Apa gaya belajarmu?

Materi ini diberikan untuk mengetahui gaya belajar siswa serta bagaimana siswa menerapkan strategi belajar mereka

4. Bidang Bimbingan Karir, antara lain :

a. Expressive Writing about Career

Materi ini diberikan dengan tujuan mendorong siswa agar memiliki keberanian untuk bermimpi dan mewujudkan impiannya di masa depan melalui tulisan.

b. Merencanakan Masa Depan

Materi ini diberikan dengan tujuan mendorong siswa agar dapat belajar untuk merencanakan masa depannya serta mengetahui usaha dan hambatan yang akan dilalui untuk masa depannya tersebut.

RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) terlampir pada lembar lampiran halaman 26

PELAKSANAAN PPL

A. Praktek Persekolahan

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) persekolahan adalah praktek pengalaman lapangan yang berisi tentang kegiatan BK di sekolah selama PPL, di luar kegiatan kelas. Adapun kegiatan yang telah dilakukan antara lain :

1. Administrasi beasiswa
2. Penelusuran tamatan SMK N 6 Yogyakarta
3. Penambahan poster “Anti Narkoba”
4. Leaflet “Kesehatan Reproduksi Remaja”
5. Video motivasi serta kumpulan materi BK

B. Praktek Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Praktek Bimbingan dan Konseling di sekolah yang dapat dilaksanakan antara lain :

1. Bimbingan Klasikal

Kegiatan bimbingan klasikal di laksanakan di ruang kelas, kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik karena sekolah memberikan jam masuk untuk BK selama 45 menit untuk masing-masing kelas setiap minggunya. Kegiatan ini berlangsung efektif mulai tanggal 18 Agustus sampai dengan tanggal 17 September 2014.

2. Layanan Pengumpulan Data

a) AUM

Alat Ungkap Masalah (AUM) digunakan untuk mengetahui tugas perkembangan yang telah dicapai oleh siswa. Terdapat 10 tugas perkembangan, yaitu:

1. Jasmani dan Kesehatan (JDK)
2. Karir dan Pekerjaan (KDP)
3. Pendidikan dan Pelajaran (PDP)
4. Diri Pribadi (DPI)
5. Agama, Nilai dan Moral (ANM)
6. Hubungan Sosial (HSO)
7. Hubungan Muda-Mudi (HMM)
8. Kondisi dan Hubungan dalam Keluarga (KHK)
9. Ekonomi dan Keuangan (EDK)
10. Waktu Senggang (WSG)

Dari 10 tugas perkembangan di atas dapat dimasukkan ke dalam masalah pribadi, masalah sosial, masalah belajar ataupun masalah karir. Hasil analisis dari AUM tersebut dapat dijadikan pedoman untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Alat Ungkap Masalah (AUM) mengambil data sampel, yaitu:

No	Kelas	Pelaksanaan
1	XI Patiseri	Jumat 8 Agustus 2014
2	XI Kecantikan Rambut 1	Sabtu, 9 Agustus 2014
3	XI Akomodasi Perhotelan 1	Sabtu, 9 Agustus 2014
4	XI Tata Busana 1	Sabtu, 9 Agustus 2014
5	Xi Jasa Boga 1	Sabtu, 9 Agustus 2014

Terlampir pada lembar lampiran halaman 25

3. Konseling Individual

Kegiatan konseling individual adalah kegiatan pemberian layanan konseling yang diberikan kepada individu-individu yang memiliki hambatan/masalah dan membutuhkan penanganan secara responsif. Konseling individual dilaksanakan di luar jam kelas, dan dilaksanakan di ruang konseling individu yang telah tersedia di SMK N 6 Yogyakarta, biasanya dilakukan saat jam istirahat pertama, istirahat

kedua, atau setelah pulang sekolah. Konseling individu di ikuti oleh 2 siswa dengan inisial W.

Lapora konseling individual terlampir pada halaman 27

4. Home Visit

Kunjungan rumah adalah suatu kegiatan pembimbing untuk mengunjungi rumah klien (siswa) dalam rangka untuk memperoleh berbagai keterangan-keterangan yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dan untuk pembahasan serta pengentasan permasalahan siswa tersebut.

Selama praktikan di SMK N 6 Yogyakarta, mahasiswa praktikan melakukan home visit sebanyak 4 kali.

Laporan home visit terlampir pada lembar lampiran halaman 28

5. Konferensi Kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik itu. Pertemuan konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup.

Penyelenggaraan konferensi kasus merupakan pembahasan permasalahan yang dialami oleh siswa tertentu dalam suatu forum yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait yang diharapkan dapat memberikan data dan keterangan lebih lanjut serta kemudahan-kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan ini bersifat terbatas dan tertutup.

Selama melakukan PPL di SMK N 6 Yogyakarta, praktikan pernah melakukan konferensi kasus yaitu kasus saat salah satu anak di SMK N 6 Yogyakarta tidak pernah masuk sekolah dalam dua minggu dikarenakan siswa tersebut setiap hari di bully oleh temannya dan dibenci oleh guru matematikanya.

6. Kolaborasi dengan Orang Tua

Konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar

pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik.

C. Hambatan pelaksanaan PPL

Secara keseluruhan pelaksanaan PPL di SMK N 6 Yogyakarta tidak mengalami hambatan yang begitu berarti, karena dukungan sekolah terhadap peran BK di sekolah cukup tinggi namun, ada beberapa kendala saat pelaksanaan bimbingan klasikal antara lain,

1. Tidak semua materi yang ada di dalam RPL dapat diberikan kepada siswa. hal itu disebabkan oleh a) keterbatasan waktu PPL yang hanya diberikan 3 bulan dan terpotong dengan hari libur panjang sekolah dan ramadhan, b) BK di sekolah tersebut hanya menyediakan waktu efektif PPL (mengisi kelas) bagi mahasiswa selama 30 hari yaitu terhitung sejak tanggal 18 Agustus sampai tanggal 17 September 2014.
2. Tidak dapat menyelenggarakan konseling individual secara efektif. Hal ini dikarenakan jadwal siswa yang begitu padat karena dari pagi sampai sore melakukan kegiatan belajar mengajar baik itu secara teori maupun praktik, sedangkan banyak tugas yang sudah menanti siswa untuk dikerjakan malam harinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Praktek Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling (PPL-BK) di SMK N 6 Yogyakarta telah dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari tanggal 1 Juli sampai dengan tanggal 17 September 2014. Waktu efektif pengisian layanan bimbingan klasikal bagi mahasiswa PPL mulai tanggal 18 Agustus sampai dengan 17 September 2014. Kelas yang diampu adalah kelas XI Jasa Boga 1, 2 dan 3, kelas XI Patiseri, kelas Tata Busana 1 dan 3, kelas Akomodasi Perhotelan 1, kelas XI Kecantikan Rambut 1 dan kelas Kecantikan Kulit. Materi yang diberikan meliputi 4 bidang layanan yaitu, bidang bimbingan pribadi, bimbingan Sosial, bimbingan Belajar serta bimbingan karir.

B. Saran

Demi perbaikan kegiatan PPL ke depan maka penulis merekomendasikan beberapa hal antara lain :

- a. Pada tahap persiapan sebaiknya mahasiswa diberikan waktu yang lebih untuk kegiatan observasi, hal itu dilakukan agar mahasiswa benar-benar mengetahui kondisi siswa serta lingkungan sekolah, sehingga mahasiswa dapat menyusun program layanan (RPL) yang sesuai.
- b. Adanya koordinasi antara sekolah dengan pihak jurusan atau dosen pembimbing lapangan yang bersangkutan mengenai mekanisme pelaksanaan bimbingan klasikal, kemudian membuat kesepakatan antara keduanya bagaimana sebaiknya materi layanan di berikan. Apakah satu materi untuk seluruh kelas yang diampu atau sesuai dengan kebutuhan kelas masing-masing. Dengan adanya ini tidak akan membuat mahasiswa mengalami kebingungan.

DAFTAR PUSTAKA

Muh Nurwangid, Sugihartono, dan Agus Triyanto. 2013. *Panduan PPL Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Bimbingan dan Konseling*. Tidak diterbitkan

TIM Penyusun Panduan PPL UNY. 2013. *Panduan PPL*. Tidak diterbitkan

LAMPIRAN

PENGUMPULAN DATA

HASIL PENGOLAHAN AUM

SERI UMUM FORMAT 2: SISWA SMK 6 YOGYAKARTA

Kelas :XI Akomodasi Perhotelan 1

Jumlah Siswa : 28

Tanggal Pengadm. AUM :9 Agustus 2014

BIDANG MASALAH	MASALAH KESELURUHAN				MASALAH BERAT	
	T E R - T I N G G I			P E R - S E N	R A T A - R A T A P E R S I S W A	RATA- RATA PER SISWA
1	2			5	6	8
1. Jasmani dan Kesehatan --- JDK (25)	8			1 , 3 9 %	3 , 1 4	0,18
2. Diri Pribadi --- DPI (20)	9			1 , 4 7 %	3 , 3 2	0,10
3. Hubungan Sosial --- HSO (15)	6			0 , 8	1 , 9 2	0

				5 %			
4. Ekonomi dan Keuangan --- EDK (15)	4			0 , 4 4 %	1		0,07
5. Karir dan Pekerjaan --- KDP (15)	5			1 , 0 3 %	2 , 3 2		0,03
6. Pendidikan dan Pelajaran --- PDP (55)	2 7			4 , 6 9 %	1 0 , 5 7		0,32
7. Agama, Nilai dan Moral --- ANM (30)	1 5			1 , 4 2 %	3 , 2 1		0,03
8. Hubungan Muda-Mudi --- HMM (15)	4			0 , 4 2 %	0 , 8 5		0
9. Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga --- KHK (25)	1 5			1 , 7 8 %	4		0,28
10. Waktu Senggang --- WSG (10)	6			0 , 7 4 %	1 , 6 7		0
Keseluruhan (225)	9 9			1 4 , 2 3 %	3 2 , 0 3		1

Analisis Deskriptif :

Dalam kelas XI Akomodasi Perhotelan 1, masalah yang paling banyak dialami oleh siswa adalah masalah Pendidikan dan Pelajaran (PDP) dengan jumlah 296 masalah yang dialami oleh 28 siswa di kelas tersebut. Masalah paling berat kedua adalah masalah Diri Pribadi (DPI) dengan jumlah 93 masalah, dan yang ketiga adalah masalah Agama Nilai dan Moral (ANM) dengan jumlah 90 masalah.

Yogyakarta, Agustus 2014

Guru Pembimbing

RAHASIA

HASIL PENGOLAHAN AUM

SERI UMUM FORMAT 2: SISWA SMK 6 YOGYAKARTA

Kelas : XI Jasa Boga 1

Jumlah Siswa :29

Tanggal Pengadm. AUM : 9 Agustus 2014

BIDANG MASALAH	MASALAH KESELURUHAN				MASALAH BERAT	
	T E R - T I N G G I			P E R - S E N	R A T A - R A T A P E R S I S W A	R A T A - R A T A P E R S I S W A
1	2			5	6	8
1. Jasmani dan Kesehatan --- JDK (25)	1 4			1 ,	3 ,	0,13

				6 8 %	7 9		
2. Diri Pribadi --- DPI (20)	1 1			2 , 0 2 %	4 , 5 5		0
3. Hubungan Sosial --- HSO (15)	1 1			0 , 7 2 %	1 , 6 2		0
4. Ekonomi dan Keuangan --- EDK (15)	6			0 , 4 2 %	0 , 9 6		0
5. Karir dan Pekerjaan --- KDP (15)	1 0			1 , 7 4 %	3 , 9 3		0,03
6. Pendidikan dan Pelajaran --- PDP (55)	3 1			5 , 0 2 %	1 1 , 3 1		0,03
7. Agama, Nilai dan Moral --- ANM (30)	1 1			1 , 1 9 %	2 , 6 8		0
8. Hubungan Muda-Mudi --- HMM (15)	3			0 , 4 4 %	1		0
9. Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga --- KHK (25)	2 0			0 , 9 8 %	2 , 2 0		0
10. Waktu Senggang --- WSG (10)	8			0 , 7 8	1 , 7 5		0,17

				%			
Keseluruhan (225)	1			1	3		0,37
	2			5	3		
	5			,	,		
				0	8		
				3	2		
				%			

Analisis Deskriptif :

Kelas XI Jasa Boga 1 yang mengisi AUM pada tanggal 9 Agustus 2014, dengan jumlah siswa sebanyak 29 anak, memiliki masalah terbanyak pertama pada bagian Pendidikan dan Pelajaran (PDP) dengan jumlah presentase sebesar 5,02%, kemudian masalah terbesar kedua adalah pada bagian Diri Pribadi (DPI) sebesar 2,02%, masalah ketiga adalah pada bagian Karir dan Pekerjaan (KDP) sebesar 1,74%, masalah keempat adalah bagian Jasmani dan Kesehatan (JDK) sebesar 1,68%, masalah keempat, masalah kelima adalah Agama, Nilai dan Moral (ANM) sebesar 1,19% , masalah keenam Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga (KHK) 0,98%, masalah ketujuh adalah Waktu Senggang (WSG) sebesar 0,78%, masalah kedelapan adalah Hubungan Sosial (HSO) sebesar 0,72%, masalah kesembilan adalah Hubungan Muda-Mudi (HMM) sebesar 0,44%, dan masalah yang terakhir adalah Ekonomi dan Keuangan (EDK) sebesar 0,42%. Untuk masalah terberat bagi kelas XI Jasa Boga 1 yaitu Waktu Senggang (WSG) dan Jasmani dan Kesehatan (JDK).

Kesimpulannya adalah kelas XI Jasa Boga 1 mengalami masalah terbanyak pada Pendidikan dan pelajaran (PDP), dan masalah terberat pada Waktu Senggang (WSG).

HASIL PENGOLAHAN AUM

SERI UMUM FORMAT 2: SISWA SMK 6 YOGYAKARTA

Kelas : XI Kecantikan Rambut 1

Jumlah Siswa :27

Tanggal Pengadm. AUM : 9 Agustus 2014

BIDANG MASALAH	MASALAH KESELURUHAN				MASALAH BERAT	
	T E R - T I N G G I			P E R - S E N	R A T A - R A T A P E R S I S W A	RATA- RATA PER SISWA
1	2			5	6	8
1. Jasmani dan Kesehatan --- JDK (25)	1 3			1 9 4 %	4 3 7	0,026
2. Diri Pribadi --- DPI (20)	1 4			2 2 0 %	4 9 6	0,013
3. Hubungan Sosial --- HSO (15)	1 4			0 7 5 %	1 7 0	0,013
4. Ekonomi dan Keuangan --- EDK (15)	5			0 ,	0 ,	0

				2 9 %	6 7		
5. Karir dan Pekerjaan --- KDP (15)	1 1			1 , 6 6 %	3 , 7 4		0,022
6. Pendidikan dan Pelajaran --- PDP (55)	2 3			3 , 9 8 %	8 , 9 6		0,115
7. Agama, Nilai dan Moral --- ANM (30)	1 2			1 , 8 5 %	2 , 6 7		0,035
8. Hubungan Muda-Mudi --- HMM (15)	7			0 , 7 2 %	1 , 6 2		0,066
9. Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga --- KHK (25)	9			1 , 2 0 %	2 , 7 0		0,084
10. Waktu Senggang --- WSG (10)	4			0 , 3 7 %	0 , 8 5		0,017
Keseluruhan (225)	1 1 2			1 4 , 3 3 %	3 2 , 2 5		0,395

Analisis Deskriptif :

Kelas XI Kecantikan Rambut 1 yang mengisi AUM pada tanggal 9 Agustus 2014, dengan jumlah siswa sebesar 27 siswa, memiliki masalah terbanyak pertama pada bagian Pendidikan dan Pelajaran (PDP) sebesar 3,98%, kemudian masalah terbanyak kedua pada bagian Diri Pribadi (DPI) sebesar 2,20%, masalah terbanyak ketiga yaitu pada bagian Jasmani dan Kesehatan (JDK) sebesar 1,94%, masalah keempat yaitu pada bagian Agama, Nilai dan Moral (ANM) sebesar 1,85%, masalah kelima yaitu pada bagian Karir dan Pekerjaan (KDP) sebesar 1,66%, masalah keenam

yaitu pada bagian Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga (KHK) sebesar 1,20%, masalah ketujuh yaitu pada Hubungan Sosial (HSO) sebesar 0,75%, kemudian masalah kedelapan adalah pada bagian Hubungan Muda-Mudi (HMM) sebesar 0,72%, masalah yang ke sembilan yaitu bagian Waktu Senggang (WSG) sebesar 0,37%, dan masalah yang terakhir adalah pada bagian Ekonomi dan Keuangan (EDK) sebesar 0,29%. Sedangkan untuk masalah yang dirasa paling berat pertama ada pada bagian Pendidikan dan Pelajaran (PDP), kemudian yang kedua adalah Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga (KHK), dan Hubungan Muda-Mudi (HMM).

Kesimpulannya adalah kelas XI Kecantikan Rambut 1 memiliki masalah terberat pada Pendidikan dan Pelajaran (PDP) dan masalah terberat juga pada bagian Pendidikan dan Pelajaran (PDP).

HASIL PENGOLAHAN AUM

SERI UMUM FORMAT 2: SISWA SMK 6 YOGYAKARTA

Kelas : XI Patiseri

Jumlah Siswa : 30

Tanggal Pengadm. AUM : 8 Agustus 2014

BIDANG MASALAH	MASALAH KESELURUHAN				MASALAH BERAT	
	T E R - T I N G G I			P E R - S E N	R A T A - R A T A P E R S I S W A	RATA- RATA PER SISWA
1	2			5	6	8
1. Jasmani dan Kesehatan --- JDK (25)	9			1 , 6 5 %	3 , 7 3	0,6
2. Diri Pribadi --- DPI (20)	9			1 , 7 4 %	3 , 9 3	0,6
3. Hubungan Sosial --- HSO (15)	9			0 , 9 4 %	2 , 1 3	0,03

4. Ekonomi dan Keuangan --- EDK (15)	3			0,44%	1		0,03
5. Karir dan Pekerjaan --- KDP (15)	15			2,67%	6		0,43
6. Pendidikan dan Pelajaran --- PDP (55)	27			5,57%	108		1,97
7. Agama, Nilai dan Moral --- ANM (30)	9			1,56%	35		0,23
8. Hubungan Muda-Mudi --- HMM (15)	6			0,44%	1		0,1
9. Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga --- KHK (25)	6			1,31%	296		0,26
10. Waktu Senggang --- WSG (10)	6			0,59%	133		0,17
Keseluruhan (225)	99			16,94%	383		4,1

Analisis Deskripsi :

Kelas XI Patisari yang mengisi AUM pada tanggal 8 Agustus 2014 yang berjumlah 30 siswa, memiliki masalah paling banyak pertama pada bagian Pendidikan dan Pelajaran (PDP) sebanyak 5,57%, kemudian masalah terbanyak kedua adalah pada bagian Karir dan Pekerjaan (KDP) sebanyak 2,67%, masalah terbanyak ketiga adalah pada bagian Diri Pribadi (DPI) sebesar 1,74%, kemudian masalah yang keempat yaitu pada bagian Jasmani dan Kesehatan (JDK) sebesar 1,65%, masalah yang

kelima yaitu pada bagian Agama, Nilai dan Moral (ANM) sebesar 1,56%, masalah yang ke enam yaitu pada bagian Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga (KHK) sebesar 1,31%, masalah yang ketujuh yaitu pada bagian Hubungan Sosial (HSO) sebesar 0,94%, masalah yang ke delapan yaitu bagian Waktu Senggang (WSG) sebesar 0,59%, masalah yang ke sembilan adalah Ekonomi dan Keuangan (EDK) sebesar 0,44%, dan masalah yang terakhir adalah Hubungan Muda Mudi (HMM) sebesar 0,44%. Kemudian untuk masalah terberat pertama bagi kelas XI Patisari adalah pada bagian Pendidikan dan Pelajaran (PDP), kemudian masalah terberat kedua adalah pada bagian Jasmani dan Kesehatan (JDK), dan masalah berat ketiga adalah bagian Diri Pribadi (DPI).

Kesimpulannya adalah kelas XI Patisari memiliki banyak masalah pada bagian Pendidikan dan Pelajaran (PDP), dan untuk masalah terberatnya juga pada bagian Pendidikan dan Pelajaran (PDP)

RAHASIA

HASIL PENGOLAHAN AUM

SERI UMUM FORMAT 2: SISWA SMK 6 YOGYAKARTA

Kelas : XI Tata Busana 1

Jumlah Siswa : 29

Tanggal Pengadm. AUM : 9 Agustus 2014

BIDANG MASALAH	MASALAH KESELURUHAN					MASALAH BERAT	
	T E R - T I N G G I			P E R - S E N	R A T A - R A T A P E R S I S		RATA- RATA PER SISWA

					W A		
1	2			5	6		8
1. Jasmani dan Kesehatan --- JDK (25)	9			2 , 2 6 %	4 , 9 3		0,13
2. Diri Pribadi --- DPI (20)	1 3			2 , 2 9 %	5		0,035
3. Hubungan Sosial --- HSO (15)	6			0 , 7 4 %	1 , 6 7		0,067
4. Ekonomi dan Keuangan --- EDK (15)	4			0 , 5 0 %	1 , 1		0,033
5. Karir dan Pekerjaan --- KDP (15)	1 0			2 , 3 1 %	5 , 0 3		0,67
6. Pendidikan dan Pelajaran --- PDP (55)	2 4			4 , 9 3 %	1 1 , 1		0,129
7. Agama, Nilai dan Moral --- ANM (30)	9			1 , 3 9 %	3 , 0 3		0
8. Hubungan Muda-Mudi --- HMM (15)	4			0 , 5 5 %	1 , 2		0,018
9. Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga --- KHK (25)	9			1 , 3 7 %	3		0,57
10. Waktu Senggang --- WSG (10)	5			0 , 7 8	1 , 7		0,2

				%			
Keseluruhan (225)	9 3			5 , 2 0 %	3 7 , 7 7		3,9

Analisis Deskriptif :

Kelas XI Tata Busana 1 yang memiliki siswa dengan jumlah 29 siswa memiliki masalah paling banyak pertama pada bagian Pendidikan dan Pelajaran (PDP) dengan jumlah seluruh siswa yang memilih permasalahan dalam bagian PDP presentase sebanyak 4,93%, kemudian masalah terbanyak kedua adalah pada bagian Karir dan pekerjaan (KDP) dengan jumlah 2,31%, kemudian masalah ketiga yaitu mengenai Diri Pribadi (DPI) sebesar 2,29%, kemudian masalah yang ke empat yaitu mengenai Jasmani dan Kesehatan (JDK) sebesar 2,26%, masalah kelima yaitu mengenai Agama, Nilai dan Moral (ANM) sebesar 1,39%, masalah yang ke enam yaitu mengenai Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga (KHK) sebesar 1,37%, masalah yang ke tujuh yaitu mengenai Waktu Senggang (WSG) sebesar 0,78%, masalah yang ke delapan yaitu mengenai Hubungan Sosial (HSO) sebesar 0,74%, masalah yang ke sembilan yaitu mengenai Hubungan Muda Mudi (HMM) sebesar 0,55%, dan masalah yang terakhir adalah mengenai Ekonomi dan Keuangan (EDK) sebanyak 0,50% masalah. Untuk masalah yang paling berat adalah pada bagian Jasmani dan Kesehatan (JDK), kemudian yang kedua pada bagian Pendidikan dan Pelajaran (PDP), kemudian masalah terberat ketiga adalah pada bagian Karir dan Pekerjaan (KDP).

Kesimpulannya, untuk kelas XI Tata Busana memiliki permasalahan paling banyak pada bagian Pendidikan dan Pelajaran (PDP), dan permasalahan terberat yang paling banyak dialami siswa yaitu pada bagian Jasmani dan Kesehatan (JDK)

SOSIOMETRI KELAS XI KECANTIKAN RAMBUT 1

SMK N 6 YOGYAKARTA

A. TUJUAN SOSIOMETRI

Sosiometri ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui hubungan sosial seorang individu dengan individu lain, struktur hubungan individu dan arah hubungan sosialnya di dalam kelas. Angket sosiometri diberikan kepada seluruh siswa di kelas tersebut. Sehingga dari hasil sosiogram dan analisis, akan diketahui struktur hubungan sosial di dalam kelas.

B. ANGKET SOSIOMETRI

Berikut ini adalah angket yang dibagikan kepada siswa:

Nama	:	
Kelas	:	
Teman terdekat saya adalah:		
1.	alasan.....
2.	alasan.....
3.	alasan.....

Setelah diproses melalui www.sosiometri.shidec.com didapatkan hasil sebagai berikut

:

HASIL SOSIOMETRI KELAS XI KECANTIKAN RAMBUT 1

SMK N 6 YOGYAKARTA

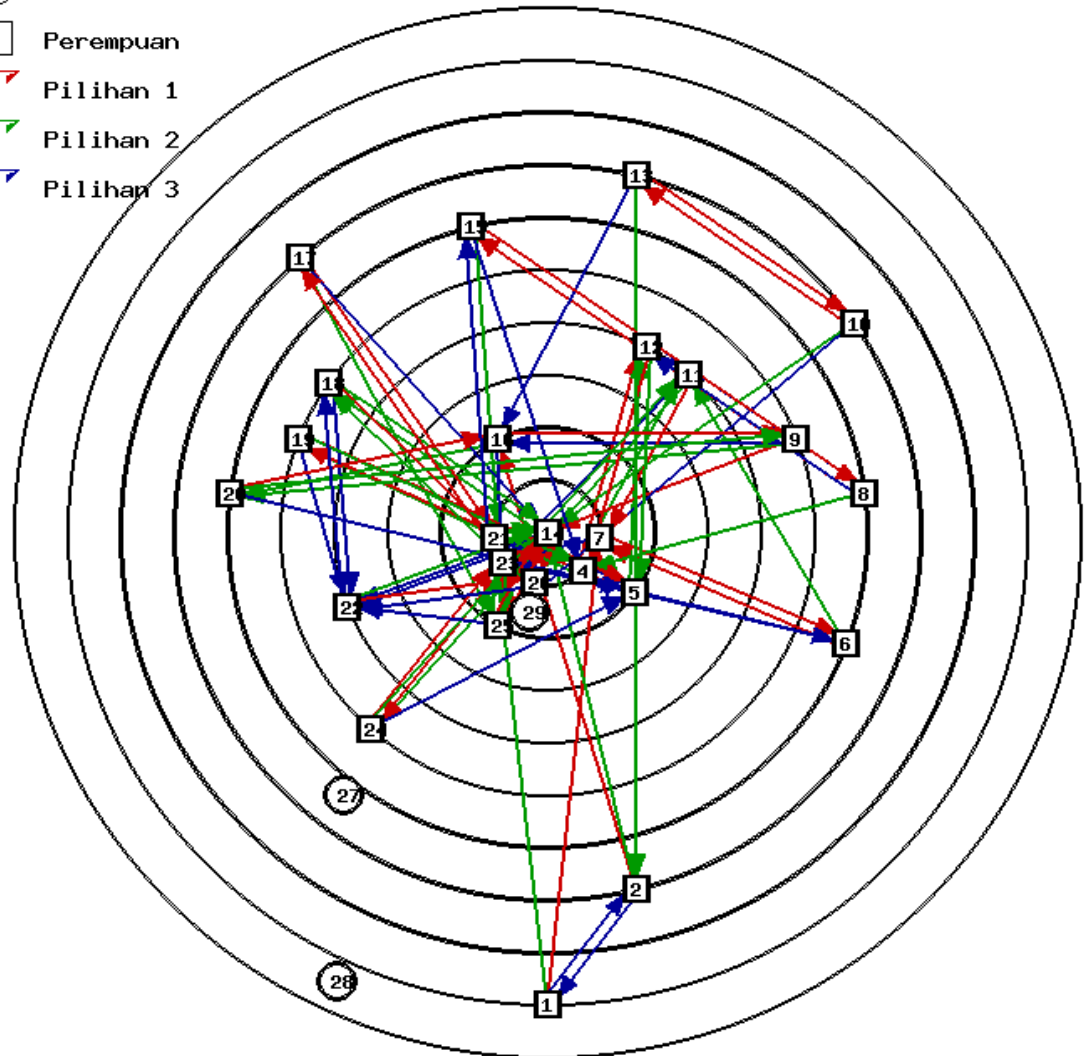
NO	NAMA	JUMLAH BOBOT PEMILIH
1.	AMANDA PUTRI	10
2.	HERVITA PUTRI	10
3.	ANI RAHAYU	9
4.	BERNADETTA ELLA E.S	9
5.	SEPTA KINANTI	9
6.	TRIMALA SETYA SARI	9

7.	YUNDA R.E	9
8.	ANISSA PUSPITA	8
9.	NOVIA ANGGRAENI	8
10.	VIOLITA M.P	8
11.	DIAN TRIANA	6
12.	ERVIANA WULANDARI	6
13.	SEPTIANA WIDYASTUTI	6
14.	DAYANTI WAHYU	5
15.	ONE VANIA	5
16.	PUJI KURNIAWATI	5
17.	USI USWATUN. K	5
18.	ARMAYTA REVIANA	4
19.	DANISSA KUMALA SATI	4
20.	INDA RIZKA. S	4
21.	ROSSA APRILIANA	4
22.	AGATHA MAYANGSARI	3
23.	DESI HERMAWANTI	3
24.	FAIRUZ YAFIAH	3
25.	NURMIA AYU. K	3
26.	ADINDA RANTI	1

Dari hasil sosiometri diatas, dapat dilihat untuk tiga siswa populer teratas yaitu Amanda Putri, Hervita Putri, dan Ani Rahayu, sedangkan untuk yang tiga terbawah yaitu Fairuz Yafi'ah, Nurmia Ayu. K, dan Adinda Ranti. Untuk tiga anak yang terisolir, perlu dilakukan konseling individu untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialaminya sehingga menjadi anak yang terisolir di kelas.

SOSIOGRAM KELAS XI KECANTIKAN RAMBUT 1

- Laki - laki
- Perempuan
- ➔ Pilihan 1
- ➔ Pilihan 2
- ➔ Pilihan 3



HASIL SOSIOMETRI KELAS XI PATISERI SMK N 6 YOGYAKARTA

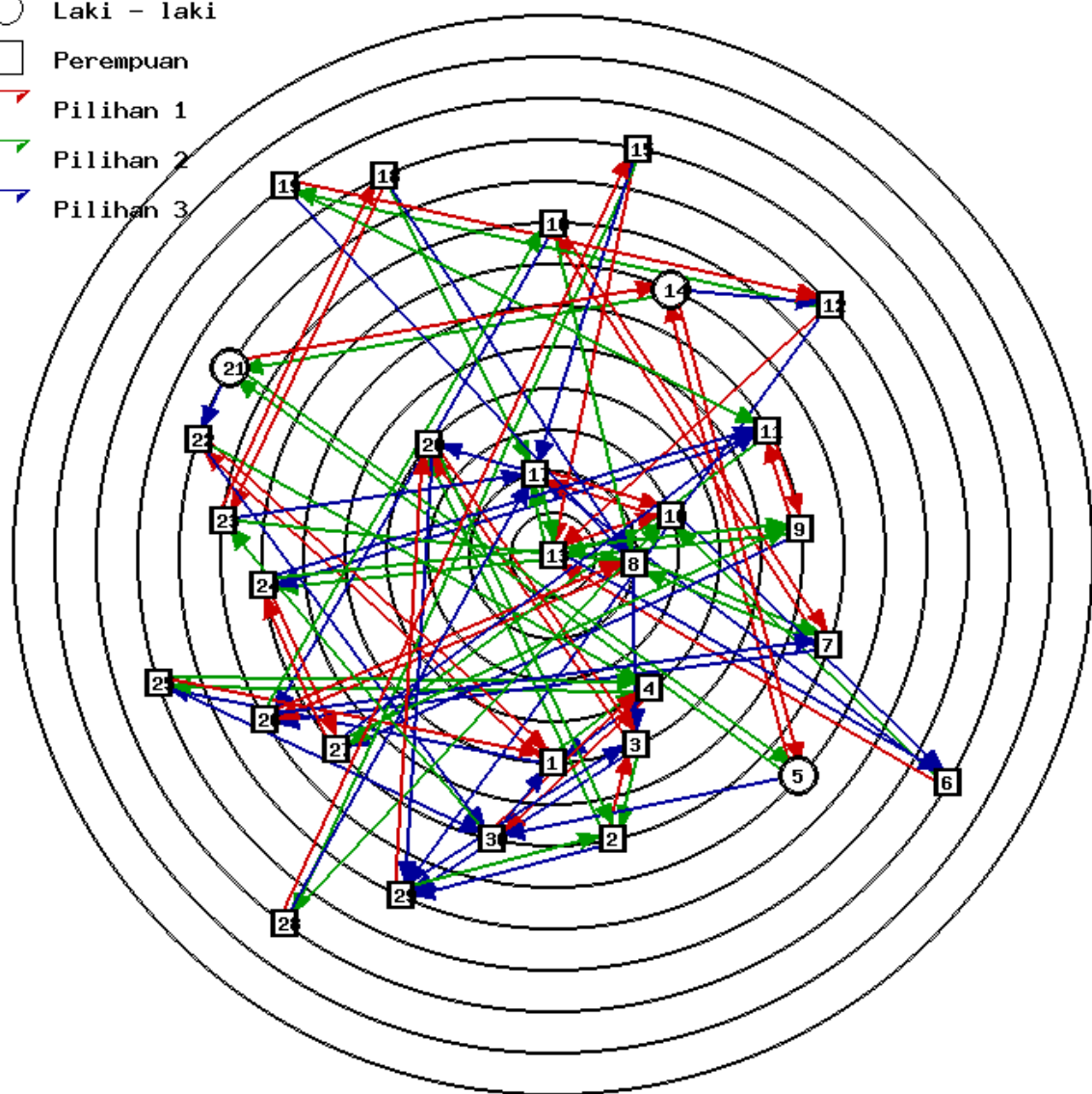
No	Nama	Jumlah Bobot Pemilih
1.	ISNI ANUGRAH HENI	13
2.	ELSA PUTRI. R	11
3.	LUTFI HASANAH. I	11
4.	FIROH SHILHY	10
5.	ASALIA MAHARANI O.B	9
6.	MUFLIKHAH D.P	9
7.	ALMA KARINA	8
8.	APRINSA NILAM. S	8
9.	FEBRI ROHANAH	7
10.	HARITA SURYANDARI	7
11.	ANDINI WIJAYANTI	6
12.	DWI PRAVITA	6
13.	IQBAL R.N	6
14.	NOOR LATIFAH. T	6
15.	SUCI WULANDARI	6
16.	YHOLA KIKI	6
17.	AZIZ SEPTIAWAN	5
18.	LATIFAH RAHMADANI	5
19.	NISA NUR. R	5
20.	SAGITA ISSABELA. P	5
21.	HENI KURNIAWATI	4
22.	MUH. FAUZAN	4
23.	NADINE MARCELLIA	4
24.	TRI NOVITA SARI	4
25.	ISTIQOMAH MARZUQOH	3
26.	LUXINTAWATI LESTARI. I	3
27.	NUR INDAH. M	3
28.	CHARRISMA SALMA HAYATI	2
29.	MEGA NUR AINI	2
30.	SUKMARATNI	2

Dari hasil sosiometri diatas, dapat dilihat untuk tiga siswa populer teratas yaitu Isni Anugrah Heni, Elsa Putri dan Lutfi hasanah, sedangkan untuk yang tiga terbawah yaitu Charismaa Salma, Mega Nur Aini, dan Sukmaratni. Untuk tiga anak

yang terisolir, perlu dilakukan konseling individu untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialaminya sehingga menjadi anak yang terisolir di kelas.

SOSIOGRAM KELAS XI PATISERI

- Laki - laki
- Perempuan
- Pilihan 1
- Pilihan 2
- Pilihan 3



HASIL SOSIOMETRI KELAS XI TATA BUSANA 1

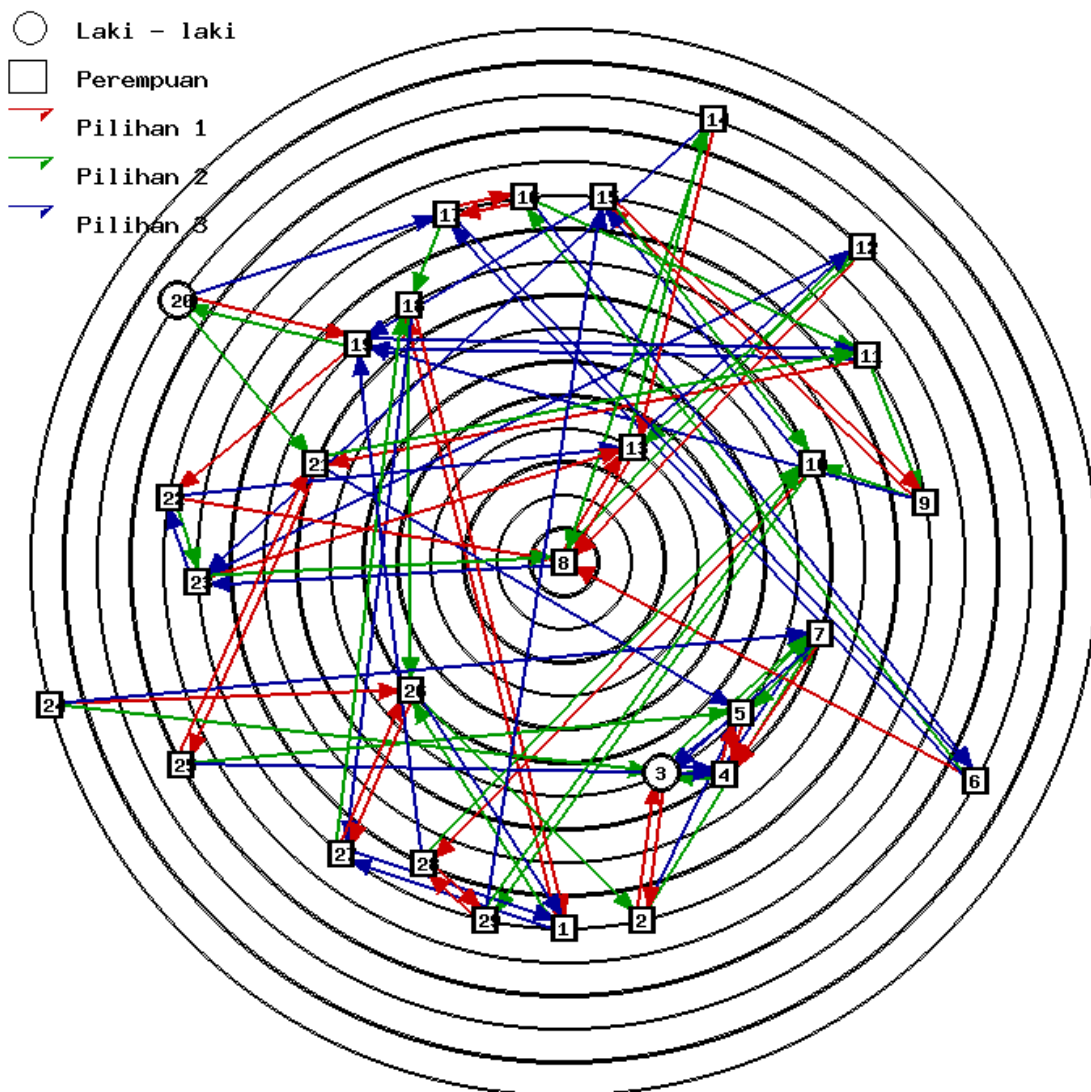
SMK N 6 YOGYAKARTA

NO	NAMA	JUMLAH BOBOT PEMILIH
1.	LIANAWATI MISPA PUTRI	16
2.	SITA DEWI AYUNINGTYAS	12
3.	RISKA NUR FITRIANA	10
4.	FREGI BANURNI	9
5.	CLARISA ARMANIAR	9
6.	KHOIRUNISA. A	8
7.	RIESKA RAISSA PUTRI	8
8.	SANDRA AMALIA	8
9.	INDI PUSTIKASARI	8
10.	AYU NILAM A. W	7
11.	MIFTA NUR ANNISA	7
12.	MITAYANI OKTAVIANA	6
13.	ENDANG PURWANINGSIH	5
14.	ROFIKA DWI FAJAR RINI	5
15.	VIVI YULINA	5
16.	REFIRA RATNA YOANDRA	5
17.	CHRESTI M	5
18.	PURI PRASTIWI	5
19.	WAHYU RUMIYATI	5
20.	DEVI RESTU NIKEN SARI	5
21.	NUR JANNAH	5
22.	SITI SURYA	5
23.	MUTIARA NUR RAHMANI. L	4
24.	ANIS SULISTIANI	3
25.	RAHMA HALIMATU	3
26.	TRI AMBARWATI	2
27.	RIENI RAHMAWATI	2

28.	EMANUEL HARA	2
29.	MARLINA DWI CAHYANTI	0

Dari hasil sosiometri diatas, dapat dilihat untuk tiga siswa populer teratas yaitu Lianawati, Sita Dewi dan Riska Nur Fitriana, sedangkan untuk yang tiga terbawah yaitu Rieni Rahmawati, Emanuel Hara, dan Marlina Dwi Cahyanti. Untuk tiga anak yang terisolir, perlu dilakukan konseling individu untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialaminya sehingga menjadi anak yang terisolir di kelas.

SOSIOGRAM KELAS XI TATA BUSANA 1



HASIL SOSIOMETRI KELAS XI JASA BOGA1

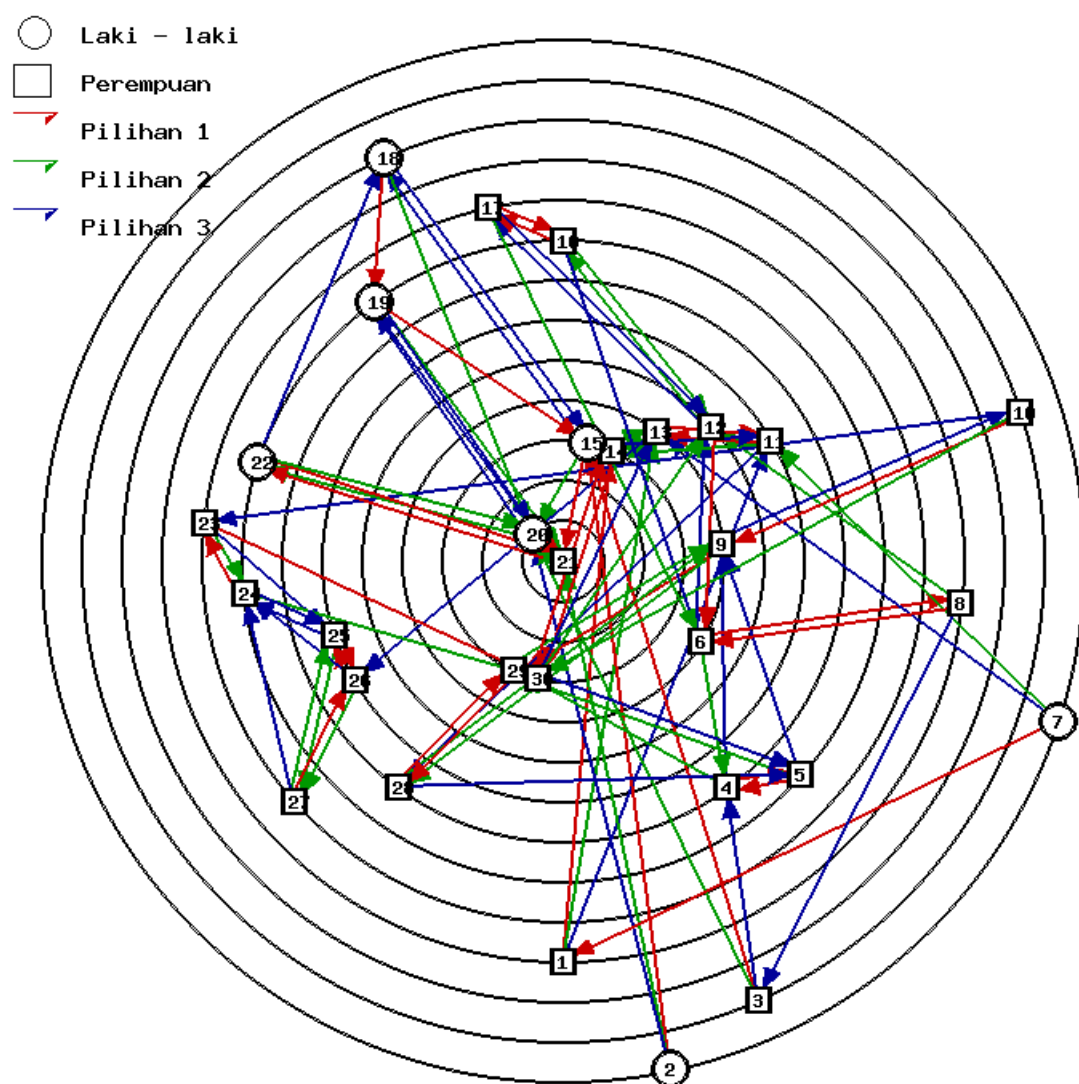
SMK N 6 YOGYAKARTA

NO.	NAMA	JUMLAH BOBOT PEMILIH
1.	BASTYAN TYAS. P	13
2.	FRANSISCUS BORGIA	12
3.	EMA APRILIA	10
4.	ANGELBERTUS	10
5.	DINDA DIAH M. S	10
6.	SEKAR MENUR	10
7.	LISTYA DWI SARASWATI	9
8.	DIAN WAHYU SAPUTRI	9
9.	DWI JAYANTI	9
10.	HENI DWI ASTUTI	8
11.	RA. KHOSNAINI	7
12.	MARIA ASUMTA ADELIA	7
13.	YUNIARTI DIANA	7
14.	DEWI SAWITRI	6
15.	ASTI NUR PRAVITASARI	6
16.	ELLIZABETH ERLI	5
17.	ERSARY PURWANINGTYAS	5
18.	VICTORINUS NOVAN PUTRA	5
19.	ERNEST LANANG. P	5
20.	SKOLASTIKA SEKAR	5
21.	FESTHI NUR	5
22.	PRISCA NURIRANI	4
23.	PATRICIA ROSA DEVIANA	4
24.	REZQIA GITA PUTRI	3
25.	ULFAH CANDRA MELATI	3
26.	MARSHELINUS COSSA	2
27.	ANISA NUR. A	1
28.	CLAUDIA CITHARA	1
29.	F. AUGUSTA	0

Dari hasil sosiometri diatas, dapat dilihat tiga anak populer diatas diantaranya yaitu Bastian, Fransiscus dan Ema Aprilia, sedangkan untuk tiga terbawah yaitu Anisa Nur. A, Claudia Cithara dan F. Augusta. Untuk tiga anak yang terisolir perlu mendapatkan layanan

konseling individu untuk mengetahui penyebab mereka menjadi anak yang terisolir di kelasnya.

SOSIOGRAM KELAS XI JASA BOGA 1

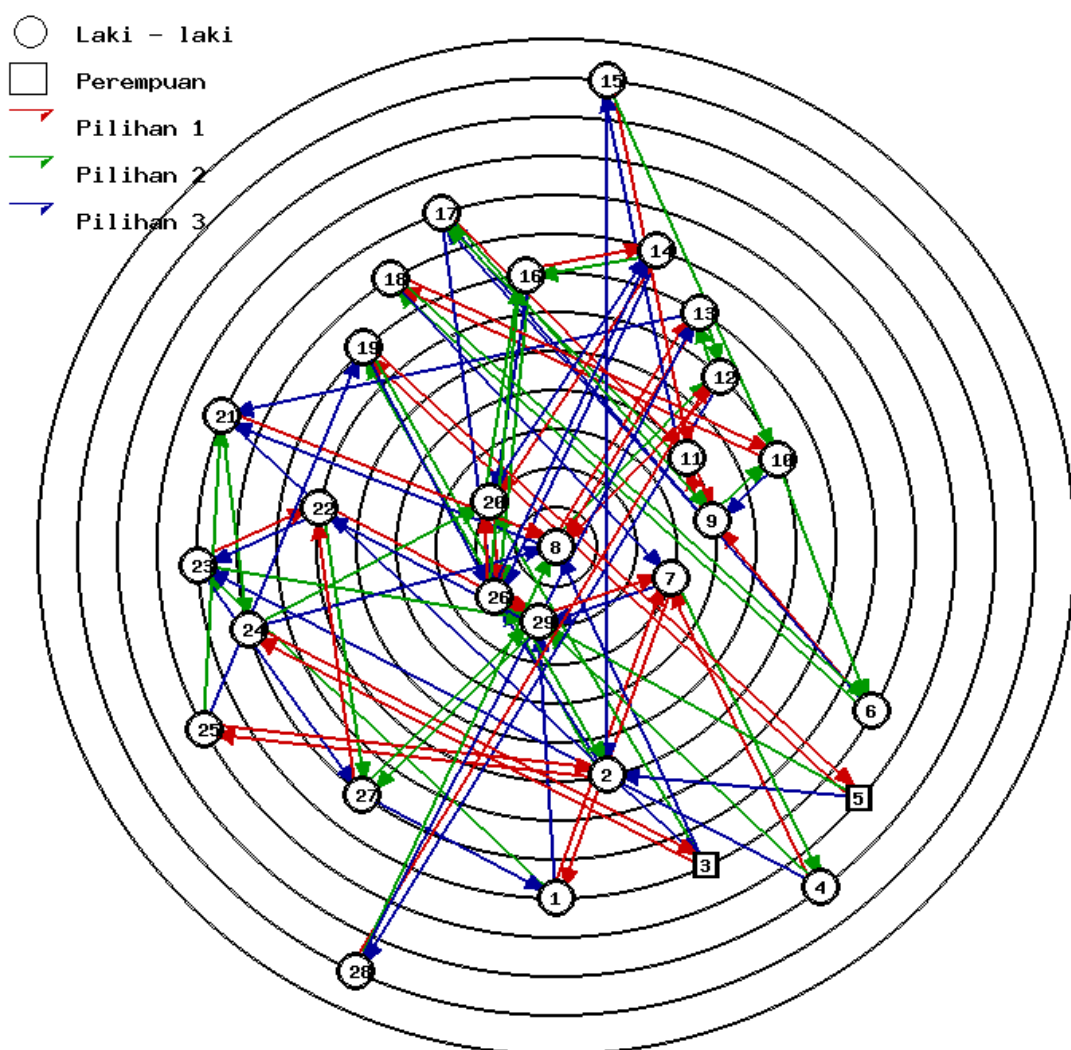


**HASIL SOSIOMETRI KELAS XI AKOMODASI PERHOTELAN 1 SMK N 6
YOGYAKARTA**

NO	NAMA	JUMLAH BOBOT PEMILIH
1.	BRIGITA HELUNIA	13
2.	RAHMA NANDA	11
3.	VIOLA DAMAI	11
4.	ZAID AULIA AKBAR	11
5.	BINTANG ADITYA	10
6.	C. MARCELLIA. P	9
7.	DIVA MASULA	9
8.	ANINDYA MUSTIKA	7
9.	CHRISTINA HOKI	7
10.	DOMINIQUE BABY	7
11.	RENDY SETIAWAN	7
12.	ERIKA SETYANINGRUM	6
13.	IMELDA MAHARANI. P	6
14.	NURUL KARIMA	6
15.	ERLIZA AUGUSTINE	5
16.	LUSIA RINA AYU	5
17.	SONIA OKTAVIANI	5
18.	WAHYU WIDI HARTANTO	5
19.	ABEDNEGO KRIS NARAMY	4
20.	APRILIA ELISA PUTRI	4
21.	BELLA ARYANI	4
22.	KHAIRUNISA 'AFAF'	4
23.	REGINA PACIS	4
24.	RENO AHMAD BILAL A. P	4
25.	ATDELA NUR RAHMADHANI	3
26.	VERONIKA LUSIA MONITA	3
27.	AREZA NUR. A	2
28.	ERVITA KURNIA SARI	1
29.	WAHYUNI WIDYANINGSIH	1

Dari hasil sosiometri diatas, dapat dilihat tiga anak populer diatas diantaranya yaitu Brigita Helunia, Rahma nanda, dan Viola Damai, sedangkan untuk tiga terbawah yaitu Areza Nur. A, Ervita Kurnia Sari dan Wahyuni Widyaningsih. Untuk tiga anak yang terisolir perlu mendapatkan layanan konseling individu untuk mengetahui penyebab mereka menjadi anak yang terisolir di kelasnya.

SOSIOGRAM KELAS AKOMODASI PERHOTELAN 1



RPL

RENCANA

PELAKSANAAN

LAYANAN

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR

	Sekolah	SMK N 6 Yogyakarta
	Semester/ Tahun Ajaran	1/ 2014-2015
	Judul/Spesifikasi Layanan	Kertas Berharga
	Bidang Bimbingan	Belajar
	Fungsi Layanan	Pemeliharaan dan pengembangan
	Tujuan Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu siswa agar berlatih berpikir kreatif 2. Membantu siswa agar dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa
	Hasil yang ingin dicapai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu berlatih berpikir kreatif 2. Siswa mampu mengembangkan kreativitas yang dimiliki siswa
	Sasaran Layanan	Siswa Kelas XI SMK N 6 Yogyakarta
	Uraian kegiatan 1. Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"> a. Pembimbing membuka kegiatan layanan dengan salam dan berdoa. b. Absensi siswa. 2. Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> a. Pembimbing memberi informasi mengenai tujuan dari layanan yang akan diberikan. b. Pembimbing membagikan kertas yang kosong untuk siswa. c. Pembimbing meminta tiap anak untuk membuat kertas tersebut menjadi sesuatu yang berguna, agar lebih jelas pembimbing mencontohkan satu kertas yang dilipat menjadi kertas yang berguna. d. Pembimbing meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan kertas-kertas yang telah dibuat oleh siswa 	

	3. Kegiatanakhir <ol style="list-style-type: none"> Pembimbing menanyakan kepada siswa mengenai makna dari layanan yang sudah dilakukan. Sebelum ditutup, pembimbing membuka pertanyaan kepada siswa tentang aktivitas yang sudah dilaksanakan. Pembimbingmenutupkegiatanlayanan dengan salam dan doa. 		
	Metode		Permainan
	Waktu/Tanggal		45menit/ Agustus 2014
	Tempat		RuangKelas
	PenyelenggaraanLa yanan		Guru Pembimbing
	Pihak yang diikutsertakan		Siswakelas XI
	Alatperlengkapan		Kertas
	RencanaPenilaian		
	Proses		Melihatpartisipasidanantusiassiswadalammengiku ti KBM
	Hasil		<ol style="list-style-type: none"> Siswa antusias dalam bimbingan belajar Siswa dapat meningkatkan daya kreativitas yang dimilikinya
	RencanaTindaklanjut		
	Sumber		Gibson, RL & Mitchell, M.H (2011). BimbingandanKonseling.Yogyakarta: PustakaPelajar

Guru Bimbingan dan Konseling

Yogyakarta, Agustus2014
Pembimbing,

Dra. Wening Amrih Rejeki
NIP. 19610224 198603 2 006

Stevi Gilar Hervani
NIM.11104244042

LAMPIRAN MATERI

Melalui permainan melipat kertas berharga ini, maka kita dituntut untuk berpikir *out of the box*, yang artinya Kata-kata ini singkat, tetapi menurut saya memiliki makna yang sangat luas. “Think out of the box”, maksudnya cara berpikir kita yang berbeda dari yang lainnya, diluar rutinitas yang dilakukan, berpikir diluar dari yang umumnya. Kita harus berpikir kreatif Harus berani melakukan sesuatu yang berbeda, dengan demikian kita akan menciptakan sesuatu yang berbeda dibandingkan orang lain, memiliki nilai yang lebih. Agar dapat “Think out of the box”, kita jangan membuat batasan-batasan tertentu lagi dalam pikiran kita, hilangkan semua itu dan ciptakanlah pengalaman sebanyak mungkin karena pengalaman adalah guru yang paling berharga. Jangan takut Anda dianggap aneh karena berbeda, tetapi jadikanlah perbedaan itu menjadi hal unik yang sangat berharga di mata orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan kewirausahaan, seringkali kita terjebak oleh pemikiran-pemikiran biasa. Ketika kita menghadapi masalah, seringkali kita terpaku kepada permasalahannya, dan tidak berusaha keluar dari masalah itu dengan melihatnya dari berbagai sisi. Kita merasa jenuh, seringkali mengatakan segala sesuatunya sudah mentok. Padahal masih ada hal yang dapat kita ulang kembali dengan melihat permasalahan yang kita hadapi dengan cara berbeda. Kita seringkali terkurung dan terpatok untuk menjalani hidup yang rutin, bisnis yang “sekadar jalan”, tanpa berusaha melihat sisi lain yang barangkali memberikan peluang lebih bagus. Ketika bisnis kita sudah jalan dengan lancar kita lalu mandek, berhenti dan tidak lagi melakukan terobosan-terobosan berarti. Maka kita mengatakan bisnis kita ‘jalan di tempat’.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR**

	Sekolah	SMK N 6 Yogyakarta
	Semester/ Tahun Ajaran	1/ 2014-2015
	Judul/Spesifikasi Layanan	Apa gaya belajarmu?
	Bidang Bimbingan	Belajar
	Fungsi Layanan	Informasi, Pengembangan dan Pemeliharaan
	Tujuan Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengetahui macam-macam gaya belajar 2. Siswa mampu mengetahui gaya belajarnya masing-masing. 3. Siswa dapat menyesuaikan gaya belajarnya sesuai kemampuan masing-masing sehingga materi pembelajaran dapat terserap dengan mudah.
	Hasil yang ingin dicapai	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa mampu mengetahui gaya belajarnya 4. Siswa mampu menerapkan strategi dalam belajar
	Sasaran Layanan	Siswa Kelas XI SMK N 6 Yogyakarta
	Uraian kegiatan 4. Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"> c. Pembimbing membuka kegiatan layanan dengan salam dan berdoa. d. Absensi siswa. 5. Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> e. Pembimbing memberi informasi mengenai tujuan dari layanan yang akan diberikan. f. Pembimbing memberikan angket gaya belajar pada siswa g. Pembimbing memberikan tips-tips strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa 	

	Kegiatan akhir	
	d. Pembimbing menanyakan kepada siswa mengenai makna dari layanan yang sudah dilakukan.	
	e. Sebelum ditutup, pembimbing membuka pertanyaan kepada siswa tentang aktivitas yang sudah dilaksanakan.	
	f. Pembimbing menutup kegiatan layanan dengan salam dan doa.	
	Metode	Angket
	Waktu/Tanggal	45menit/ Agustus 2014
	Tempat	Ruang Kelas
	Penyelenggaraan Layanan	Guru Pembimbing
	Pihak yang diikutsertakan	Siswa kelas XI
	Alat perlengkapan	Kertas, Bolpoin dan Angket
	Rencana Penilaian	
	Proses	Melihat partisipasi dan antusias siswa dalam mengikuti KBM
	Hasil	3. Siswa antusias dalam bimbingan Belajar 4. Siswa dapat mengetahui gaya belajar serta strategi yang tepat sesuai gaya belajar siswa
	Rencana Tindak Lanjut	
	Sumber	Gibson, RL & Mitchell, M.H (2011). Bimbingan dan Konseling.Yogyakarta: PustakaPelajar

Yogyakarta, Agustus2014

Guru Bimbingan dan Konseling

Pembimbing,

Dra. Wening Amrih Rejeki
NIP. 19610224 198603 2 006

Stevi Gilar Hervani
NIM.11104244042

LAMPIRAN MATERI

PAHAMI GAYA BELAJARMU

Berdasarkan kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap, mengelola dan menyampaikan informasi, maka cara belajar individu dapat dibagi dalam 3 (tiga) kategori. Ketiga kategori tersebut adalah cara belajar visual, auditorial dan kinestetik yang ditandai dengan ciri-ciri perilaku tertentu. Pengkategorian ini tidak berarti bahwa individu hanya yang memiliki salah satu karakteristik cara belajar tertentu sehingga tidak memiliki karakteristik cara belajar yang lain.

Pengkategorian ini hanya merupakan pedoman bahwa individu memiliki salah satu karakteristik yang paling menonjol sehingga jika ia mendapatkan rangsangan yang sesuai dalam belajar maka akan memudahkannya untuk menyerap pelajaran. Ada orang yang dalam belajarnya mengutamakan penglihatan, pendengaran, dan ada pula yang merasakan gerakan atau sentuhan.

Adapun ciri-ciri perilaku individu dengan karakteristik cara belajar seperti disebutkan diatas, menurut Iwan Suguarto (2004), adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Perilaku Individu dengan Cara Belajar Visual

Individu yang memiliki kemampuan belajar visual yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut :

- a. Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar,
- b. Lebih senang membaca sendiri daripada dibacakan,
- c. Senang membaca dan dapat membaca cepat,
- d. Dapat mengeja dengan baik dan dapat membayangkan kata-kata dalam pikiran,
- e. Biasanya tidak terganggu oleh suara,
- f. Berpenampilan rapi dan teratur,
- g. Lebih memilih mendemonstrasikan sesuatu daripada menjelaskan dengan kata-kata,
- h. Mempunyai kebiasaan mencorat coret pada saat bercakap-cakap,
- i. Lebih menyukai seni yang tidak berhubungan dengan musik.

Bila berkomentar mengenai sesuatu hal pada saat mempelajari sesuatu, mereka cenderung berkata :

- a. Hal itu bisa saya lihat sekarang
- b. Saya ingin tahu gambaran detailnya
- c. Kelihatannya perbuatan orang itu benar
- d. Saya bisa membayangkan betapa menderitanya Anda
- e. Saya perlu menyusun dulu dalam sebuah skema

Strategi untuk mempermudah proses belajar adalah :

- a. Gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta,
- b. Gunakan warna untuk menghilite hal-hal penting,
- c. Banyak membaca buku-buku berilustrasi,
- d. Gunakan multi-media (contohnya: komputer dan video),
- e. Ilustrasikan ide ke dalam gambar.

2. Karakteristik Perilaku Individu dengan Cara Belajar Auditorial

Individu yang memiliki kemampuan belajar auditorial yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut :

- a. Lebih senang belajar dengan cara mendengarkan daripada membaca,
- b. Lebih senang mengingat apa yang diterangkan / didiskusikan dari pada apa yang dilihat,
- c. Senang membaca dengan bersuara atau pada saat membaca menggerakkan bibirnya,
- d. Mudah terganggu oleh suara-suara berisik,
- e. Biasanya merupakan pembicara yang cakap,
- f. Senang berbicara dan berdiskusi,
- g. Lebih menyukai musik dibandingkan dengan seni yang lain.

Mereka yang belajar secara auditori pada umumnya cenderung berkata :

- a. Perkataan orang itu kedengarannya benar
- b. Saya dengar apa yang kamu bilang
- c. Dengarkan saya dulu
- d. Sepertinya ada sesuatu yang mengatakan pada saya bahwa inilah jawabannya
- e. Saya dengar Anda tidak senang atas perlakuan orang itu.

Strategi untuk mempermudah proses belajar adalah :

- a. Berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga,
- b. Membaca materi pelajaran dengan keras,
- c. Dengarkan musik dalam belajar,
- d. Diskusikan ide secara verbal ,
- e. Merekam materi pelajaran ke dalam kaset dan mendengarkannya sebelum tidur.

3. Karakteristik Perilaku Individu dengan Cara Belajar Kinestetik

Individu yang memiliki kemampuan belajar kinestetik yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut :

- a. Banyak bergerak sewaktu belajar dan tidak bisa diam di suatu tempat,

- b. Tidak dapat duduk diam di suatu tempat untuk waktu yang lama,
- c. Ketika berbicara dengan seseorang, ia akan berdiri mendekat ke arah orang yang diajak bicara,
- d. Ketika membaca, suka menggunakan jari atau pensil sebagai penunjuk,
- e. Bila ingin menarik perhatian seseorang, ia akan menyentuh orang tersebut,
- f. Sulit mengingat ciri suatu tempat apabila tidak pernah berada di sana,
- g. Menyukai bahasa isyarat atau gerak tubuh,
- h. Lebih menyukai seni tari dibanding seni lain.

Mereka yang belajar secara auditori pada umumnya cenderung berkata :

- a. Rasanya hal itu ada benarnya
- b. Saya kesulitan menangani masalah itu
- c. Coba beri saya contoh kongkretnya
- d. Saya masih belum menemukan kepastian
- e. Sepertinya kata-kata orang itu bisa saya pegang.

Strategi untuk mempermudah proses belajar adalah :

- a. Jangan belajar sampai berjam-jam,
- b. Belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya:baca sambil bersepeda, gunakan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru),
- c. Mengunyah permen karet pada saat belajar
- d. Gunakan warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan
- e. Belajar sambil mendengarkan musik.

Seseorang yang mengenal dirinya akan lebih mudah mempelajari hal-hal baru menurut gaya belajar yang dominan pada dirinya. Dengan kata lain orang tersebut tahu cara yang tepat untuk mempelajari hal baru dan akhirnya akan mendapatkan pengetahuan dan hasil yang maksimal, seperti prestasi belajar yang tinggi.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI**

	Sekolah	SMK N 6 Yogyakarta
	Semester/ Tahun Ajaran	1/ 2014-2015
	Judul/Spesifikasi Layanan	Surat untuk orang tua
	Bidang Bimbingan	Pribadi
	Fungsi Layanan	Pemeliharaan dan pengembangan
	Tujuan Layanan	3. Membantu siswa agar lebih memahami arti orang tua 4. Membantu siswa lebih menghargai dan berpikir positif terhadap orang tua
	Hasil yang diinginkan	5. Siswa mampu memahami arti orang tua 6. Siswa mampu lebih menghargai dan berpikir positif terhadap orang tua
	Sasaran Layanan	Siswa Kelas XI SMK N 6 Yogyakarta
	<p>Uraian kegiatan</p> <p>6. Kegiatan awal</p> <p> e. Pembimbing membuka kegiatan layanan dengan salam dan berdoa.</p> <p> f. Absensi siswa.</p> <p>7. Kegiatan inti</p> <p> h. Pembimbing memberi informasi mengenai tujuan dari layanan yang akan diberikan.</p> <p> i. Pembimbing meminta siswa untuk menuliskan pengalaman indah mereka bersama orang tua mereka</p> <p> j. Jika langkah ke 2 sudah, maka siswa menuliskan ungkapan terhadap orang tua yang selama ini belum sempat diungkapkan</p> <p> k. Pembimbing menunjuk 1-2 anak untuk membacakan hasil tulisannya.</p> <p>8. Kegiatan akhir</p>	

	g. Pembimbing menanyakan kepada siswa mengenai makna dari layanan yang sudah dilakukan. h. Sebelum ditutup, pembimbing membuka pertanyaan kepada siswa tentang aktivitas yang sudah dilaksanakan. i. Pembimbing menutup kegiatan layanan dengan salam dan doa.		
	Metode		Terapi Menulis
	Waktu/Tanggal		45menit/ Agustus 2014
	Tempat		RuangKelas
	PenyelenggaraanLayanan		Guru Pembimbing
	Pihak yang diikutsertakan		Siswakelas XI
	Alatperlengkapan		-
	RencanaPenilaian		
	Proses		Melihatpartisipasidanantusiassiswadalammengikuti KBM
	Hasil		5. Siswa antusias dalam bimbingan pribadi 6. Siswa dapat memahami arti penting orang tua
	RencanaTindaklanjut		
	Sumber		Gibson, RL & Mitchell, M.H (2011). Bimbingan danKonseling.Yogyakarta: PustakaPelajar

Yogyakarta, Agustus 2014
Pembimbing,

Guru Bimbingan dan Konseling

Dra. Wening Amrih Rejeki

Stevi Gilar Hervani

NIP. 19610224 198603 2 006

NIM.11104244042

LAMPIRAN MATERI

Expressive writing merupakan teknik konseling naratif. Konseling naratif ini digagas oleh White dan Epston pada tahun 1990 dengan sebuah gagasan yang dikenal dengan pengeksternalissian masalah, memisahkan individu dari masalah, dan menjadikan masalah sebagai masalah yang berada di luar diri individu. Konseling naratif selaras dengan terapi morita yang mencari harmoni dengan alam semesta, membiarkan individu merespons sesuatu sesuai dengan stimulus yang diterimanya dan mengumpulkan waktu juga energi untuk mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapi. Teknik *expressive writing* menggunakan media buku catatan pribadi atau sering dikenal dengan nama *diary*. Menulis ekspresif diarahkan kepada keterampilan berkomunikasi melalui tulisan dalam menyampaikan apapun yang dirasakan, dipikirkan, dan diinginkan tanpa takut disalahkan oleh orang lain. Teknik ini dapat coba digunakan sebagai salah satu cara dalam mereduksi stres pada remaja yang cenderung ingin menyelesaikan dan menyimpan masalahnya sendiri tanpa campur tangan orangtua. Menurut Breur (dalam Pennebaker, 2002) *Expressive writing* yaitu membicarakan pengalaman yang menggusarkan atau kejadian traumatis mengenai emosi yang tersembunyi untuk mendapatkan wawasan dan cara penyelesaian dari trauma.

Tujuan

Horn dkk (Astri Shabrina:2011) pada jurnal “Promoting Adaptive Emotion Regulation and Coping in Adolescence: A School-based Programme” mengungkapkan *expressive writing* pada remaja terbukti efektif sebagai salah satu cara regulasi emosi. Hasil penelitian Horn dkk ini menunjukkan bahwa program *expressive writing* terbukti efektif dalam menurunkan afeksi negatif pada remaja, juga terbukti menurunkan frekuensi ketidakhadiran siswa di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa subjek banyak menuliskan tentang topik emosional seperti tentang hubungan romantis dengan pasangan, masalah broken heart, yang sering muncul pada masa remaja. Sehingga dalam penelitian tersebut dapat diintisarikan bahwa *expressive writing* bertujuan untuk mereduksi stress melalui regulasi emosi terhadap hubungan-hubungan sosial dengan orang lain. Pengalaman-pengalaman buruk yang dialami seseorang akibat hubungan dengan orang lain mengendap kemudian menjadikan seseorang mengalami stress.

Teknik menulis ekspresif dianggap mampu mereduksi stres karena saat individu berhasil mengeluarkan emosi-emosi negatifnya (perasaan sedih, kecewa, berduka) ke dalam tulisan, individu tersebut dapat mulai merubah sikap, meningkatkan kreativitas, mengaktifkan memori, memperbaiki kinerja dan kepuasan hidup serta meningkatkan kekebalan tubuh agar terhindar dari psikosomatis. Hal ini senada seperti yang diungkapkan Menulis tak dapat dipisahkan dengan kata-kata, dan ini ternyata terbukti secara ilmiah memiliki kekuatan, serta merupakan strategi membantu diri sendiri untuk melakukan penyesuaian dengan stres (*a self help strategy for coping with stress*). Hal ini senada dengan ungkapan Pennebaker (1997: 162) bahwa “Penerjemahan pengalaman (pahit) ke dalam bahasa akan mengubah cara orang berpikir mengenai pengalaman itu. Menulis ekspresif menyediakan peluang bagi individu untuk memantulkan perasaannya secara emosional dalam bentuk peningkatan penggunaan kata-kata penyampaian emosi selama interaksi sosial, peningkatan penyampaian emosi tersebut akan meningkatkan perbaikan dalam stabilitas hubungan.”

Manfaat

Pannebaker (1997;162) mengungkapkan terapi dengan teknik *expressive writing* ini terbukti bermanfaat secara signifikan empat bulan kemudian. Pannebaker menemukan bukti bahwa sel-sel T-limfosit para mahasiswa menjadi lebih aktif enam pekan setelah mereka menulis peristiwa-peristiwa yang menekan. Salah satu indikasinya adalah adanya stimulasi sistem kekebalan. Orang yang menulis tentang peristiwa-peristiwa yang berarti atau traumatis dapat meningkatkan kesehatan, fungsi organ, kekebalan tubuh, aktivitas hormonal, memperbaiki penyakit, dan meredakan stres mereka. Adapun mereka yang hobinya menulis tentang topik-topik emosional tak hanya memperbaiki kesehatan namun juga mengubah interaksi di antara orang-orang saat berbicara tentang situasi. Terapi menulis belum begitu dikenal kalangan medis dan masyarakat awam di Indonesia, padahal terapi ini banyak manfaatnya dan tidak memiliki efek samping. Berbagai riset lain tentang manfaat terapi menulis telah dibuktikan oleh para ilmuwan di Amerika Serikat dan Inggris. Bila di Amerika Serikat riset ini dilakukan di University of Texas, maka di Inggris the Arts Council of England siap mendanai proyek terapi menulis yang dilakukan oleh Gillie Bolton di King's College, London. Smyth JM, dkk (1999) menyebutkan manfaat terapi menulis, antara lain: membantu meringankan gejala penyakit asma dan rheumatoid arthritis (radang sendi akibat rematik). Pernyataan ini didukung oleh Baikie KA dan Wilhelm K (2005), yang meneliti manfaat jangka panjang dari menulis dengan metode *expressive writing*. Menurut penelitian itu, terapi ini antara lain bisa

meningkatkan dan memperbaiki suasana hati (mood), fungsi sistem imun (kekebalan tubuh), memperbaiki fungsi paru-paru (terkhusus penderita asma), kesehatan fisik dan nyeri (terutama pada penderita kanker), fungsi hati, menurunkan tekanan darah, mengurangi ketegangan yang berkaitan dengan harus kembali ke dokter, mengurangi gejala-gejala depresi, mengurangi dampak negatif setelah trauma. Adapun manfaat secara sosial dan perilaku dari *expressive writing* antara lain: mengurangi ketidakhadiran di dalam bekerja, mengubah perilaku linguistik dan sosial, menaikkan rata nilai rapor anak sekolah atau atau IPK mahasiswa, meningkatkan memori/daya ingat yang sedang bekerja, meningkatkan prestasi dan sportivitas di semua bidang kehidupan.

Proses Terapi

Ada dua cara melakukan expressive writing, menurut Pennebaker (2005), Expressive writing dilakukan dengan klien menulis pemikiran dan perasaan terdalam tentang pengalaman yang paling traumatis di sepanjang kehidupan, permasalahan, emosi yang telah mengubah diri dan hidup. Waktu pelaksanaan selama 3-4 hari berturut-turut dengan durasi 15-30 menit setiap kali menulis, tidak ada umpan balik yang diberikan, klien bebas menulis pengalaman traumatis yang pernah mereka alami, dan efek langsung yang dirasakan oleh sebagian besar partisipan ketika mengingat pengalaman traumatisnya antara lain menangis atau sangat marah. Sementara itu, rekomendasi Gillie Bolton di dalam buku “The Therapeutic Potential of Creative Writing” yang diterbitkan oleh Jessica Kingsley Publishers, tentang teknik therapeutic writing cukup unik dan menarik. Caranya yaitu dengan memulai dari “sampah pikiran” (mind dump) dalam waktu enam menit. Klien menuliskan apa saja yang ada di pikiran tanpa melakukan editing serta tidak memperhatikan tata bahasa, diksi, dan EYD. Klien terus menerus menulis tanpa berhenti. Setelah itu, Klien dapat berfokus pada suatu tema atau pokok bahasan tertentu. Klien memilih sesuatu hal yang nyata, bukan yang abstrak. Misalnya: kenangan di masa anak-anak, peristiwa terpenting atau terindah di dalam kehidupanmu, dsb. Klien mendeskripsikan secara detail. Konselor perlu menekankan bahwa klien dapat menulis secara bebas, mengalir saja di dalam menulis, tanpa ada batasan dan gaya tertentu.

Hal-hal yang perlu diperhatikan Konselor

Seperti pada proses konseling pada umumnya, konseling naratif dilakukan dalam suasana yang hangat (warm). Konselor perlu melakukan *rapport* awal pertemuan. Hal ini sejalan dengan manfaat utama dari *expressive writing* ialah mereduksi emosi dan stress secara bertahap. Oleh karena itu, peranan konselor dalam menciptakan hubungan emosional yang membangun adalah sangat penting. Hal yang perlu diperhatikan kemudian ialah bahwa konselor hendaknya tidak terlepas dari budaya-budaya lokal dimana klien tinggal. Konselor perlu menyadari bahwa budaya berperan cukup penting di dalam kepribadian klien. Hal ini seringkali tampak misalkan pada saat klien diminta untuk menulis, klien pada umumnya bingung untuk menulis apa yang ingin dituliskan. Sehingga konselor berperan dalam memberikan model *expressive writing*, dan perlu untuk memberikan instruksi secara jelas dan bertahap. Salah satu poin yang juga penting dalam *expressive writing* ialah kebebasan klien dalam menuliskan apapun yang klien ingin tulis tanpa membatasi. Hal ini berarti bahwa tulisan klien bebas dari segala macam aturan menulis dan gaya penulisan. Klien bebas mengutarakan emosi-emosi dalam menulis. Sehingga konselor perlu memberikan batas waktu maksimal dalam menulis sebab klien pada umumnya membutuhkan sedikit waktu untuk berpikir. Motivasi dan dukungan penuh dari konselor mendorong klien untuk berani mengutarakan apa ada dipikirannya tanpa malu-malu.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI**

	Sekolah	SMK N 6 Yogyakarta
	Semester/ Tahun Ajaran	1/ 2014-2015
	Judul/Spesifikasi Layanan	<i>Story Telling</i>
	Bidang Bimbingan	Pribadi
	Fungsi Layanan	Pemeliharaan dan pengembangan
	Tujuan Layanan	5. Membantu siswa agar lebih berani berbicara dan mengungkapkan pendapat didepan umum 6. Membantu siswa agar dapat melatih mental saat berkomunikasi didepan banyak halayak
	Hasil yang indidicapai	7. Siswa mampu berbicara dan mengungkapkan pendapat didepan umum 8. Siswa mampu melatih mental saat berkomunikasi di depan banyak halayak
	Sasaran Layanan	Siswa Kelas XI SMK N 6 Yogyakarta
	Uraian kegiatan 9. Kegiatan awal g. Pembimbing membuka kegiatan layanan dengan salam dan berdoa. h. Absensi siswa. 10. Kegiatan inti l. Pembimbing memberi informasi mengenai tujuan dari layanan yang akan diberikan. m. Pembimbing menunjuk anak untuk melakukan <i>Story Telling</i> dan meminta anak tersebut untuk bercerita pengalaman dengan tema bebas. n. Tiap siswa diminta untuk bercerita selama 2 menit. o. Sembari mendengarkan pembimbing menilai bagaimana siswa tersebut bercerita dan mengapresiasi usaha siswa yang sudah bersedia maju melalui pujian	

	<p>p. Semua anak harus bercerita di depan kelas</p> <p>11. Kegiatanakhir</p> <p>j. Pembimbing menanyakan kepada siswa mengenai makna dari layanan yang sudah dilakukan.</p> <p>k. Sebelum ditutup, pembimbing membuka pertanyaan kepada siswa tentang aktivitas yang sudah dilaksanakan.</p> <p>l. Pembimbingmenutupkegiatanlayanan dengan salam dan doa.</p>		
	Metode		Teknik Bercerita
	Waktu/Tanggal		45menit/ Agustus 2014
	Tempat		RuangKelas
	PenyelenggaraanLa yanan		Guru Pembimbing
	Pihak yang diikutsertakan		Siswakelas XI
	Alatperlengkapan		-
	RencanaPenilaian		
	Proses		Melihatpartisipasidanantusiassiswadalammengiku ti KBM
	Hasil		<p>7. Siswa antusias dalam bimbingan pribadi</p> <p>8. Siswa dapat berani bercerita dan mengungkapkan pendapat di depan umum</p>
	RencanaTindaklanjut		
	Sumber		Gibson, RL & Mitchell, M.H (2011). BimbingandanKonseling.Yogyakarta: PustakaPelajar

Guru Bimbingan dan Konseling

Yogyakarta, Agustus 2014
Pembimbing,

LAMPIRAN MATERI

Story Telling adalah teknik bercerita yang cocok diterapkan dalam kelas untuk melatih siswa berkomunikasi di depan umum. Dengan story telling seluruh siswa mampu menyiapkan mental serta cerita apa yang akan disampaikan di depan umum. Aspek-aspek yang sangat dibutuhkan dalam story telling adalah :

1. Kepercayaan diri siswa
2. Intonasi suara
3. Pembawaan diri siswa saat bercerita
4. Keberanian siswa untuk mencoba maju bercerita di depan kelas

Siswa yang sudah mau mencoba maju perlu diberikan apresiasi berupa pujian atas kemauan siswa untuk maju bercerita didepan agar usaha yang telah dilakukan dirasa mendapat penghargaan oleh pembimbing di kelas serta meningkatkan percaya diri atas usaha yang telah siswa lakukan.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR**

	Sekolah	SMK N 6 Yogyakarta
	Semester/ Tahun Ajaran	1/ 2014-2015
	Judul/Spesifikasi Layanan	Menggapai Karir Impian
	Bidang Bimbingan	Karir
	Fungsi Layanan	Pemeliharaan dan pengembangan
	Tujuan Layanan	<p>7. Membantu siswa agar dapat memahami karir yang siswa impikan.</p> <p>8. Membantu siswa agar dapat menggambarkan karir siswa secara lebih jelas serta usaha dan hambatan yang ada.</p>
	Hasil yang ingin dicapai	<p>9. Siswa mampu memahami karir yang mereka impikan.</p> <p>10. Siswa mampu menggambarkan karir serta usaha dan hambatan yang ada secara lebih jelas.</p>
	Sasaran Layanan	Siswa Kelas XI SMK 6 Yogyakarta
	<p>Uraian kegiatan</p> <p>12. Kegiatan awal</p> <p>i. Pembimbing membuka kegiatan layanan dengan salam dan berdoa.</p> <p>j. Absensi siswa.</p> <p>13. Kegiatan inti</p> <p>q. Pembimbing memberi informasi mengenai tujuan dari layanan yang akan diberikan.</p> <p>r. Pembimbing memutar video.</p> <p>s. Peserta diminta untuk menggambarkan karir impiannya dalam kertas, beserta dengan usaha-usaha yang perlu dilakukan serta hambatan yang ada untuk menggapai karir impiannya.</p> <p>t. Pembimbing memberi contoh <i>career map</i>.</p> <p>u. Pembimbing mendampingi siswa dalam pembuatan <i>career map</i>.</p>	

	<p>v. Pembimbing menginstruksikan bahwa waktu akan berakhir.</p> <p>w. Pembimbing meminta beberapa siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil <i>career map</i> masing-masing.</p> <p>14. Kegiatan akhir</p> <p>m. Pembimbing menanyakan kepada siswa mengenai makna dari layanan yang sudah dilakukan.</p> <p>n. Sebelum ditutup, pembimbing membuka pertanyaan kepada siswa tentang aktivitas yang sudah dilaksanakan.</p> <p>o. Pembimbing menutup kegiatan layanan dengan salam dan doa.</p>		
	Metode		<i>Career Map</i>
	Waktu/Tanggal		45 menit/ Agustus 2014
	Tempat		Ruang Kelas
	Penyelenggaraan Layanan		Guru Pembimbing
	Pihak yang diikuti sertakan		Siswa kelas XI
	Alat perlengkapan		Video, kertas dan spidol/ alat tulis
	Rencana Penilaian		
	Proses		Melihat partisipasi dan antusias siswa dalam mengikuti KBM
	Hasil		<p>9. Siswa antusias dalam pembuatan <i>career map</i>.</p> <p>10. Siswa dapat menggambarkan dan memahami <i>career map</i> yang dibuatnya.</p>
	<p>Rencana Tindak lanjut</p> <p>Membantu dan mendampingi siswa agar dapat memahami karir impian siswa.</p>		
	Sumber		<p>Gibson, RL & Mitchell, M.H (2011). Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Pustaka Pelajar</p> <p>http://himcyoo.wordpress.com/2011/11/13/membuat-career-mind-map/</p>

2014

Guru Bimbingan dan Konseling

Yogyakarta, Agustus

PPembimbing,

A. Pengertian Career Mapping

Career Mapping atau Peta karier adalah gambaran masa depan yang Anda tuliskan secara konkret dan nyata. Peta karier bukan sekedar pencapaian karier pada masa jangka pendek atau pada saat menjalankan suatu pekerjaan. Saat ini ketika ada sedang belajar di SMA/SMK pun itu adalah sebuah langkah-langkah dalam pencapaian karier. Di dalam karier kita mengenal ada karier awal, jalan-jalan karier dan karier puncak. Karier adalah serangkaian proses untuk mencapai cita-cita kita. Maka untuk dapat berkarier kita harus mempunyai impian dan cita-cita terlebih dahulu. Karier itu diwujudkan dalam suatu pekerjaan, atau aktifitas-aktifitas tertentu. Dalam pengertian ini, karier berarti tidak diartikan secara sempit yaitu berhubungan dengan pekerjaan saja yang dapat menunjang kebutuhan-kebutuhan pribadi. Karier awal adalah awal mula kita memulai perjalanan karier, setelah melalui serangkaian proses belajar/studi karier (*pre-service training*). Jalan-jalan karier adalah perjalanan karier menuju pada karier puncak. Sementara karier puncak adalah karier yang menjadi idaman atau cita-cita kita. Dalam tempo ini karier awal hingga karier puncak dapat mencapai waktu sepanjang hayat (*Long life*). Karier puncak terletak dimasa-masa akhir usia. Misalkan pada usia 40-60 tahun. Peta karier berisi rencana pengembangan diri yang perlu ditempuh untuk kemajuan karier. Peta karier bisa menjadi alat agar Anda lebih terarah merealisasikan target karier di masa mendatang. Peta karier membuat perjalanan Anda menuju puncak bisa lebih cepat. Anda dapat mengukur potensi diri dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan Anda, sehingga pengembangan diri pun menjadi lebih terarah. Anda dapat mengetahui, training dan tambahan keahlian apa yang paling tepat untuk Anda. Lantas, kapan waktu yang tepat membuat peta karier? Idealnya, memang lebih baik dirancang sedini mungkin, sebelum memasuki dunia kerja. Adanya peta karier justru bisa membuat Anda terhindar dari kelumpuhan karier, yaitu ketika dinamika kerja seseorang sudah tidak lagi bergerak. Tanda-tanda umum dari kondisi ini antara lain telah mendiami posisi dan tanggung jawab kerja yang sama dan tak ada peningkatan dalam kurun waktu terlalu lama, mulai merasa tak bergairah kerja sehingga motivasi dan semangat meraih prestasi kerja rendah, dan cenderung melakukan kritik terhadap lingkungan kerja.

B. Cara Membuat Peta Karier

- 1.** Tentukan dahulu cita-cita Anda. Apa yang menjadi mimpi yang paling Anda ingin capai dalam hidup ini. Tuliskan cita-cita tersebut di bagian tengah kertas dalam suatu ruang, misalkan bentuk awan.
- 2.** Aktifitas-aktifitas dan pekerjaan apa saja yang dapat menunjang cita-cita Anda. Misalkan Anda menetapkan cita-cita Anda adalah membangun pendidikan di Indonesia, maka jenis jabatan yang dapat melakukan itu adalah menteri pendidikan (tetapkan menteri pendidikan sebagai karier puncak)
- 3.** Tetapkan jalan-jalan yang harus Anda lewati untuk meraih karier puncak tersebut, termasuk studi karier, dan pekerjaan/jabatan yang menunjang untuk mencapai karier puncak *step by step* mulai dari yang paling rendah hingga bertingkat. Misalkan untuk mencapai karier puncak sebagai menteri pendidikan maka Anda dapat memilih studi di FKIP, menjadi guru, kepala sekolah, pengawas, kepala dinas kota, provinsi, dan berkarier di kementerian/departemen pendidikan nasional kemudian menjadi menteri pendidikan.
- 4.** Tetapkan pula berapa tahun target Anda pada setiap target-target kecil yang Anda buat di jalan-jalan karier, dan berapa lama karier puncak Anda akan terealisasi. Target ini penting untuk memacu Anda tetap terdorong merealisasikan karier Anda apapun hambatan dan kesulitannya.
- 5.** Agar peta karier yang Anda buat, menarik tambahkan gambar2, tulis dengan spidol berwarna, tambahkan garis-garis untuk menghubungkan karier yang satu dengan yang lain. Sehingga tampak peta karier Anda adalah suatu jalinan yang utuh dan nyata.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR**

	Sekolah	SMK N 6 Yogyakarta
	Semester/ Tahun Ajaran	1/ 2014-2015
	Judul/Spesifikasi Layanan	Expressive Writing About Career
	Bidang Bimbingan	Karir
	Fungsi Layanan	Pengembangan
	Tujuan Layanan	9. Membantu siswa untuk merancang masa depan melalui tulisan 10. Membantu siswa untuk melatih strategi dalam merencanakan masa depan
	Hasil yang diinginkan	11. Siswa mampu merancang masa depan yang diharapkan 12. Siswa mampu melatih strategi dalam merencanakan masa depan siswa
	Sasaran Layanan	Siswa Kelas XI SMK N 6 Yogyakarta
	Uraian kegiatan 15. Kegiatan awal k. Pembimbing membuka kegiatan layanan dengan salam dan berdoa. l. Absensi siswa. 16. Kegiatan inti x. Pembimbing memberi informasi mengenai tujuan dari layanan yang akan diberikan. y. Pembimbing meminta seluruh peserta didik untuk menuliskan bagaimana langkah-langkah yang akan diraih untuk meraih masa depan mereka dan diberi waktu sebanyak 20 menit z. Pembimbing memilih beberapa anak untuk membacakan hasil expressive writing mereka Kegiatan akhir	

	<p>p. Pembimbing menanyakan kepada siswa mengenai makna dari layanan yang sudah dilakukan.</p> <p>q. Sebelum ditutup, pembimbing membuka pertanyaan kepada siswa tentang aktivitas yang sudah dilaksanakan.</p> <p>r. Pembimbing menutup kegiatan layanan dengan salam dan doa.</p>		
	Metode		Terapi Menulis
	Waktu/Tanggal		45menit/ Agustus 2014
	Tempat		RuangKelas
	PenyelenggaraanLayanan		Guru Pembimbing
	Pihak yang diikutsertakan		Siswakelas XI
	Alatperlengkapan		Kertas dan Bolpoin
	RencanaPenilaian		
	Proses		Melihatpartisipasi dan antusias siswada dalam mengikuti KBM
	Hasil		<p>11. Siswa antusias dalam bimbingan Karir</p> <p>12. Siswa dapat merencanakan masa depan dengan baik</p>
	RencanaTindak Lanjut Membantudanmendampingisiswa Sagar dapat merencanakan karir dengan baik.		
	Sumber		Gibson, RL & Mitchell, M.H (2011). Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: PustakaPelajar

Guru Bimbingan dan Konseling

Yogyakarta, Agustus 2014
Pembimbing,

Dra. Wening Amrih Rejeki
NIP. 19610224 198603 2 006

Stevi Gilar Hervani
NIM.11104244042

LAMPIRAN MATERI

Expressive writing merupakan teknik konseling naratif. Konseling naratif ini digagas oleh White dan Epston pada tahun 1990 dengan sebuah gagasan yang dikenal dengan pengeksternalissian masalah, memisahkan individu dari masalah, dan menjadikan masalah sebagai masalah yang berada di luar diri individu. Konseling naratif selaras dengan terapi morita yang mencari harmoni dengan alam semesta, membiarkan individu merespons sesuatu sesuai dengan stimulus yang diterimanya dan mengumpulkan waktu juga energi untuk mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapi. Teknik *expressive writing* menggunakan media buku catatan pribadi atau sering dikenal dengan nama *diary*. Menulis ekspresif diarahkan kepada keterampilan berkomunikasi melalui tulisan dalam menyampaikan apapun yang dirasakan, dipikirkan, dan diinginkan tanpa takut disalahkan oleh orang lain. Teknik ini dapat coba digunakan sebagai salah satu cara dalam mereduksi stres pada remaja yang cenderung ingin menyelesaikan dan menyimpan masalahnya sendiri tanpa campur tangan orangtua. Menurut Breur (dalam Pennebaker, 2002) *Expressive writing* yaitu membicarakan pengalaman yang mengusarkan atau kejadian traumatis mengenai emosi yang tersembunyi untuk mendapatkan wawasan dan cara penyelesaian dari trauma.

Tujuan

Horn dkk (Astri Shabrina:2011) pada jurnal “Promoting Adaptive Emotion Regulation and Coping in Adolescence: A School-based Programme” mengungkapkan *expressive writing* pada remaja terbukti efektif sebagai salah satu cara regulasi emosi. Hasil penelitian Horn dkk ini menunjukkan bahwa program *expressive writing* terbukti efektif dalam menurunkan afeksi negatif pada remaja, juga terbukti menurunkan frekuensi ketidakhadiran siswa di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa subjek banyak menuliskan tentang topik emosional seperti tentang hubungan romantis dengan pasangan, masalah broken heart, yang sering muncul pada masa remaja. Sehingga dalam penelitian tersebut dapat diintisarikan bahwa *expressive writing* bertujuan untuk mereduksi stress melalui regulasi emosi terhadap hubungan-hubungan sosial dengan orang lain. Pengalaman-pengalaman buruk yang dialami seseorang akibat hubungan dengan orang lain mengendap kemudian menjadikan seseorang mengalami stress.

Teknik menulis ekspresif dianggap mampu mereduksi stres karena saat individu berhasil mengeluarkan emosi-emosi negatifnya (perasaan sedih, kecewa, berduka) ke dalam tulisan, individu tersebut dapat mulai merubah sikap, meningkatkan kreativitas, mengaktifkan memori, memperbaiki kinerja dan kepuasan hidup serta meningkatkan kekebalan tubuh agar terhindar dari psikosomatis. Hal ini senada seperti yang diungkapkan Menulis tak dapat dipisahkan dengan kata-kata, dan ini ternyata terbukti secara ilmiah memiliki kekuatan, serta merupakan strategi membantu diri sendiri untuk melakukan penyesuaian dengan stres (*a self help strategy for coping with stress*). Hal ini senada dengan ungkapan Pennebaker (1997: 162) bahwa “Penerjemahan pengalaman (pahit) ke dalam bahasa akan mengubah cara orang berpikir mengenai pengalaman itu. Menulis ekspresif menyediakan peluang bagi individu untuk memantulkan perasaannya secara emosional dalam bentuk peningkatan penggunaan kata-kata penyampaian emosi selama interaksi sosial, peningkatan penyampaian emosi tersebut akan meningkatkan perbaikan dalam stabilitas hubungan.”

Manfaat

Pannebaker (1997;162) mengungkapkan terapi dengan teknik *expressive writing* ini terbukti bermanfaat secara signifikan empat bulan kemudian. Pannebaker menemukan bukti bahwa sel-sel T-limfosit para mahasiswa menjadi lebih aktif enam pekan setelah mereka menulis peristiwa-peristiwa yang menekan. Salah satu indikasinya adalah adanya stimulasi sistem kekebalan. Orang yang menulis tentang peristiwa-peristiwa yang berarti atau traumatis dapat meningkatkan kesehatan, fungsi organ, kekebalan tubuh, aktivitas hormonal, memperbaiki penyakit, dan meredakan stres mereka. Adapun mereka yang hobinya menulis tentang topik-topik emosional tak hanya memperbaiki kesehatan namun juga mengubah interaksi di antara orang-orang saat berbicara tentang situasi. Terapi menulis belum begitu dikenal kalangan medis dan masyarakat awam di Indonesia, padahal terapi ini banyak manfaatnya dan tidak memiliki efek samping. Berbagai riset lain tentang manfaat terapi menulis telah dibuktikan oleh para ilmuwan di Amerika Serikat dan Inggris. Bila di Amerika Serikat riset ini dilakukan di University of Texas, maka di Inggris the Arts Council of England siap mendanai proyek terapi menulis yang dilakukan oleh Gillie Bolton di King's College, London. Smyth JM, dkk (1999) menyebutkan manfaat terapi menulis, antara lain: membantu meringankan gejala penyakit asma dan rheumatoid arthritis (radang sendi akibat rematik). Pernyataan ini didukung oleh Baikie KA dan Wilhelm K (2005), yang meneliti manfaat jangka panjang dari menulis dengan metode *expressive writing*. Menurut penelitian itu, terapi ini antara lain bisa

meningkatkan dan memperbaiki suasana hati (mood), fungsi sistem imun (kekebalan tubuh), memperbaiki fungsi paru-paru (terkhusus penderita asma), kesehatan fisik dan nyeri (terutama pada penderita kanker), fungsi hati, menurunkan tekanan darah, mengurangi ketegangan yang berkaitan dengan harus kembali ke dokter, mengurangi gejala-gejala depresi, mengurangi dampak negatif setelah trauma. Adapun manfaat secara sosial dan perilaku dari *expressive writing* antara lain: mengurangi ketidakhadiran di dalam bekerja, mengubah perilaku linguistik dan sosial, menaikkan rata nilai rapor anak sekolah atau atau IPK mahasiswa, meningkatkan memori/daya ingat yang sedang bekerja, meningkatkan prestasi dan sportivitas di semua bidang kehidupan.

Proses Terapi

Ada dua cara melakukan expressive writing, menurut Pennebaker (2005), Expressive writing dilakukan dengan klien menulis pemikiran dan perasaan terdalam tentang pengalaman yang paling traumatis di sepanjang kehidupan, permasalahan, emosi yang telah mengubah diri dan hidup. Waktu pelaksanaan selama 3-4 hari berturut-turut dengan durasi 15-30 menit setiap kali menulis, tidak ada umpan balik yang diberikan, klien bebas menulis pengalaman traumatis yang pernah mereka alami, dan efek langsung yang dirasakan oleh sebagian besar partisipan ketika mengingat pengalaman traumatisnya antara lain menangis atau sangat marah. Sementara itu, rekomendasi Gillie Bolton di dalam buku “The Therapeutic Potential of Creative Writing” yang diterbitkan oleh Jessica Kingsley Publishers, tentang teknik therapeutic writing cukup unik dan menarik. Caranya yaitu dengan memulai dari “sampah pikiran” (mind dump) dalam waktu enam menit. Klien menuliskan apa saja yang ada di pikiran tanpa melakukan editing serta tidak memperhatikan tata bahasa, diksi, dan EYD. Klien terus menerus menulis tanpa berhenti. Setelah itu, Klien dapat berfokus pada suatu tema atau pokok bahasan tertentu. Klien memilih sesuatu hal yang nyata, bukan yang abstrak. Misalnya: kenangan di masa anak-anak, peristiwa terpenting atau terindah di dalam kehidupanmu, dsb. Klien mendeskripsikan secara detail. Konselor perlu menekankan bahwa klien dapat menulis secara bebas, mengalir saja di dalam menulis, tanpa ada batasan dan gaya tertentu.

Hal-hal yang perlu diperhatikan Konselor

Seperti pada proses konseling pada umumnya, konseling naratif dilakukan dalam suasana yang hangat (warm). Konselor perlu melakukan *rapport* awal pertemuan. Hal ini sejalan dengan manfaat utama dari *expressive writing* ialah mereduksi emosi dan stress secara bertahap. Oleh karena itu, peranan konselor dalam menciptakan hubungan emosional yang membangun adalah sangat penting. Hal yang perlu diperhatikan kemudian ialah bahwa konselor hendaknya tidak terlepas dari budaya-budaya lokal dimana klien tinggal. Konselor perlu menyadari bahwa budaya berperan cukup penting di dalam kepribadian klien. Hal ini seringkali tampak misalkan pada saat klien diminta untuk menulis, klien pada umumnya bingung untuk menulis apa yang ingin dituliskan. Sehingga konselor berperan dalam memberikan model *expressive writing*, dan perlu untuk memberikan instruksi secara jelas dan bertahap. Salah satu poin yang juga penting dalam *expressive writing* ialah kebebasan klien dalam menuliskan apapun yang klien ingin tulis tanpa membatasi. Hal ini berarti bahwa tulisan klien bebas dari segala macam aturan menulis dan gaya penulisan. Klien bebas mengutarakan emosi-emosi dalam menulis. Sehingga konselor perlu memberikan batas waktu maksimal dalam menulis sebab klien pada umumnya membutuhkan sedikit waktu untuk berpikir. Motivasi dan dukungan penuh dari konselor mendorong klien untuk berani mengutarakan apa ada dipikirannya tanpa malu-malu.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI**

	Sekolah	SMK N 6 Yogyakarta
	Semester/ Tahun Ajaran	1/ 2014-2015
	Judul/Spesifikasi Layanan	Inilah Pribadiku
	Bidang Bimbingan	Pribadi
	Fungsi Layanan	Pemeliharaan dan pengembangan
	Tujuan Layanan	11. Membantu siswa agar dapat memahami kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya 12. Membantu siswa agar dapat mengembangkan kelebihan dan meminimalisir kekurangannya
	Hasil yang ingin dicapai	13. Siswa mampu memahami kelebihan dan kekurangan siswa 14. Siswa mampu mengembangkan kelebihan mereka dan mengurangi kekurangan yang dimiliki siswa
	Sasaran Layanan	Siswa Kelas XI SMK 6 Yogyakarta
	Uraian kegiatan 17. Kegiatan awal m. Pembimbing membuka kegiatan layanan dengan salam dan berdoa. n. Absensi siswa. 18. Kegiatan inti aa. Pembimbing memberi informasi mengenai tujuan dari layanan yang akan diberikan. bb. Pembimbing memutar video. cc. Peserta diminta untuk berkelompok, satu kelompok terdiri dari 5 anak dd. Pembimbing memberikan kertas kecil ee. Pembimbing menginstruksikan bahwa untuk menuliskan masing-masing kelebihan dirinya sebanyak tiga kelebihan, dan kemudian kertas kecil di geser ke samping kanan agar siswa lainnya juga menuliskan kelebihan serta kekurangan si pemilik kertas hingga kertas tersebut kembali kepada	

	<p>pemilikinya sampai waktu berakhir.</p> <p>ff. Apabila terdapat kekurangan siswa yang mengganggu, maka diskusikan dengan teman sekelompoknya</p> <p>gg. Pembimbing meminta beberapa siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil penilaian teman-temannya tentang dirinya.</p> <p>19. Kegiatanakhir</p> <p>s. Pembimbing menanyakan kepada siswa mengenai makna dari layanan yang sudah dilakukan.</p> <p>t. Sebelum ditutup, pembimbing membuka pertanyaan kepada siswa tentang aktivitas yang sudah dilaksanakan.</p> <p>u. Pembimbingmenutupkegiatanlayanan dengan salam dan doa.</p>		
	Metode		Diskusi
	Waktu/Tanggal		45menit/ Agustus 2014
	Tempat		RuangKelas
	PenyelenggaraanLayanan		Guru Pembimbing
	Pihak yang diikuti		Siswakelas XI
	Alatperlengkapan		Video, kertas dan spidol/ alat tulis
	RencanaPenilaian		
	Proses		Melihatpartisipasidanantusiassiswadalammengikuti KBM
	Hasil		13. Siswa antusias dalam bimbingan introspeksi diri 14. Siswa dapat memahami akan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya
	<p>RencanaTindak Lanjut</p> <p>Membantudanmendampingisiswaagar dapat memahami karir impian siswa.</p>		
	Sumber		Gibson, RL & Mitchell, M.H (2011). BimbingandanKonseling.Yogyakarta: PustakaPelajar

Yogyakarta, Agustus 2014

Guru Bimbingan dan KonselingPembimbing,

Dra. Wening Amrih Rejeki
NIP. 19610224 198603 2 006

Stevi Gilar Hervani
NIM.11104244042

LAMPIRAN MATERI

Introspeksi adalah proses pengamatan terhadap diri sendiri dan pengungkapan pemikiran dalam yang disadari, keinginan, dan sensasi. Proses tersebut berupa proses mental yang disadari dan biasanya dengan maksud tertentu dengan berlandaskan pada pikiran dan perasaan. Bisa juga disebut sebagai kontemplasi pribadi, dan berlawanan dengan ekstropeksi yang berupa pengamatan terhadap objek-objek di luar diri. Introspeksi mempunyai arti yang sama dengan refleksi diri. Melalui introspeksi diri kita akan mampu menemukan makna dari setiap tujuan yang kita miliki dan akan semakin memastikan, apakah tujuan yang telah kita tetapkan sebelumnya sudah terarah atau belum. Karena Sering kita melihat kesalahan orang lain bahkan mengkritik kesalahan yang dibuat orang lain, sadarkah kita bahwa kita pun sering berbuat salah, melalui cara introspeksi diri sendiri kita dapat memahami kekurangan dan kelebihan yang kita miliki.

Introspeksi Diri juga perlu dalam melihat jauh ke dalam diri anda, menanyakan langsung ke diri anda apakah anda sudah berhasil mencapai apa yang anda inginkan, apakah cita-cita anda sudah terlaksana, apakah diri anda sudah dalam track yang benar. dengan introspeksi diri kita bisa tau apakah kita sudah melakukan sesuatu, melakukan perubahan yang lebih baik, menyadari tindakan kita sudah tepat.

Dengan Introspeksi diri anda dapat mengevaluasi, Kata-kata, Impian kita, Sikap kita, Tindakan kita, dan Pemikiran kita ke arah yang lebih baik, dan hal-hal tersebut memiliki kekuatan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik dalam hidup anda. Apa yang anda katakan, pikirkan, dan kerjakan. Itu yang Anda dapatkan dalam hidup anda. Perlu diingat pemikiran anda akan lebih menarik pengalaman-

pengalaman untuk membenarkan apa yang anda percayai, bukan apa yang anda miliki konsep introspeksi diri lah sebagai controller dalam kehidupan anda. Introspeksi diri yang paling baik adalah yang paling jujur. Soal teknik, intinya kita harus tau dulu apa yang benar, baru bisa mengenali apa yang salah, lalu bagaimana cara melakukan introspeksi diri?

1. Memahami kelemahan pribadi. Introspeksi diri diawali dengan sikap rendah hati. Menyadari bahwa kita tidak luput dari kekeliruan atau kesalahan. Orang yang

sombong tidak mau melakukan evaluasi diri karena selalu merasa benar. Akibatnya tidak ada pertumbuhan pribadi, karena hanya bersikap menyalahkan orang lain, situasi atau bahkan Tuhan. Memahami titik kritis berarti memiliki sikap waspada dan antisipasi. Kemampuan untuk menjaga diri dan mewaspada situasi sebelum terjadi hal-hal yang fatal.

2. Agenda introspeksi. Kapan dan apa saja dalam diri kita yang perlu dievaluasi? Pertama, sebelum melakukan sesuatu. Ada pepatah mengatakan bahwa orang yang mau membangun menara pasti akan memperhitungkan anggaran biayanya. Introspeksi dalam hal langkah awal yang harus dilakukan, bagaimana rencana dan kesanggupan atau sumber-sumber yang kita miliki. Kedua, ketika sedang melakukan sesuatu. Introspeksi diperlukan untuk mencegah agar tidak terlanjur lebih jauh lagi jika ternyata ada kekeliruan. Hal-hal yang perlu dievaluasi adalah metode dan cara, asumsi dan pandangan, pengetahuan dan keahlian yang digunakan. Proses antisipasi titik kritis dan langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Ketiga, setelah melakukan sesuatu. Pengalaman selalu merupakan guru yang terbaik. Introspeksi diri berguna untuk tindakan perbaikan atau recovery jika terjadi kekeliruan. Atau menjadi pembelajaran agar kelak kita tidak mengulang kesalahan yang sama.
3. Proses menuju pribadi yang lebih baik. Introspeksi diri bukan berarti bersikap menghakimi atau menyalahkan diri sendiri. Tetapi bentuk kebesaran hati untuk memperbaiki dan mengembangkan diri sendiri. Orang yang sulit melakukan introspeksi diri cenderung bersikap kekanak-kanakan. Karena kedewasaan dan kematangan pribadi lahir dari keterbukaan untuk mengevaluasi dan mengembangkan diri sendiri.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING SOSIAL**

	Sekolah	SMK N 6 Yogyakarta
	Semester/ Tahun Ajaran	1/ 2014-2015
	Judul/Spesifikasi Layanan	Bentuk Plastisin
	Bidang Bimbingan	Sosial, Belajar
	Fungsi Layanan	Pemeliharaan dan pengembangan
	Tujuan Layanan	13. Membantu siswa agar berlatih berpikir kreatif 14. Membantu siswa agar dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa 15. Melatih kerjasama dalam kelompok
	Hasil yang ingin dicapai	15. Siswa mampu berlatih berpikir kreatif 16. Siswa mampu mengembangkan kreativitas yang dimiliki siswa 17. Siswa mampu saling bekerjasama dalam kelompok
	Sasaran Layanan	Siswa Kelas XI SMK N 6 Yogyakarta
	Uraian kegiatan 20. Kegiatan awal o. Pembimbing membuka kegiatan layanan dengan salam dan berdoa. p. Absensi siswa. 21. Kegiatan inti hh. Pembimbing memberi informasi mengenai tujuan dari layanan yang akan diberikan. ii. Pembimbing menginstruksikan siswa untuk berkelompok setiap satu kelompok terdiri dari 5 orang	

	jj. Setelah membentuk kelompok, masing-masing kelompok diberikan beberapa plastisin oleh pembimbing, kemudian pembimbing meminta agar setiap kelompok membuat sebuah pra karya melalui plastisin tersebut.		
	22. Kegiatanakhir		
	v. Pembimbing menanyakan kepada siswa mengenai makna dari layanan yang sudah dilakukan.		
	w. Sebelum ditutup, pembimbing membuka pertanyaan kepada siswa tentang aktivitas yang sudah dilaksanakan.		
	x. Pembimbingmenutupkegiatanlayanan dengan salam dan doa.		
	Metode		Permainan edukatif menggunakan plastisin
	Waktu/Tanggal		45menit/ Agustus 2014
	Tempat		RuangKelas
	PenyelenggaraanLayanan		Guru Pembimbing
	Pihak yang diikutsertakan		Siswakelas XI
	Alatperlengkapan		Plastisin
	RencanaPenilaian		
	Proses		Melihatpartisipidanantusiassiswa dalam mengikutsertakan KBM
	Hasil		15. Siswa antusias dalam bimbingan sosial dan belajar 16. Siswa dapat meningkatkan daya kreativitas yang dimilikinya
	RencanaTindaklanjut Membantudanmendampingisiswaagar bersosialisasi dalam kelompok dengan baik.		
	Sumber		Gibson, RL & Mitchell, M.H (2011). BimbingandanKonseling.Yogyakarta: PustakaPelajar http://bk2009.wordpress.com/2010/11/30/belajar-dengan-lilin-plastisin-kel-5/

Yogyakarta, Agustus2014

Guru Bimbingan dan Konseling

Pembimbing,

Dra. Wening Amrih Rejeki

NIP. 19610224 198603 2 006

Stevi Gilar Hervani

NIM.11104244042

LAMPIRAN MATERI

BELAJAR DENGAN LILIN (PLASTISIN)

Lilin adalah bahan terbaik yang digunakan untuk belajar dengan anak-anak karena lilin dapat digunakan untuk mengajak dan untuk terapi. Kebanyakan anak-anak menemukan bahwa tekstur dari lilin itu sendiri yang menyenangkan untuk di sentuh dan di manipulasi atau dirubah. Ini amatlah mudah untuk membentuk sesuatu dengan lilin dan merubahnya menjadi bentuk, ukuran, dan tampilan yang lain. Kebanyakan anak-anak telah siap memakai lilin dan mereka asik dalam perasaan, memukul-mukul lilin, menekan lilin, melumpuri lilin, dan memotong lilin. Mereka memperoleh tentang pengalaman yang menyenangkan, memuaskan. Kebanyakan, lilin hampir seperti perluasan dari anak-anak, seperti sudah menjadi bagian dari mereka.

Lilin memungkinkan anak untuk menjadi kreatif. Selama aktivitas kreatifnya, dari dalam emosi anak memungkinkan untuk muncul dan mengalami sesuatu yang jelas dari aktivitas tersebut. Lilin membolehkan anak untuk mengekspresikan emosinya : seorang anak mungkin dengan tenang membanting lilin, atau dengan agresif memukul lilin, atau menarik lilin sehingga terpisah seperti sedang frustrasi. Emosi-emosi demikian yang mana seorang anak sedang memegang lilin, mungkin dijelaskan dari sisi terluar, dan dengan efek pencuci perut.

Karena potongan lilin ini membuat lilin lebih mudah untuk mengubah menjadi potongan yang baru, medium ini mengajak anak untuk melanjutkan belajar mereka dengan mengembangkan tema-tema yang ada dan menjelajahi atau mengembangkan tema-tema yang baru.

Lilin adalah bahan tiga dimensi. Ini membolehkan anak untuk memiliki kebebasan untuk berkreaitivitas yang lebih daripada ketika mereka dengan dua dimensi seperti melukis atau ketika menggambar. Dengan lilin, anak dengan bebas dapat menciptakan potongan-potongan lilin menjadi hali yang realistik, imajinasi atau simbolik. Contohnya misal seperti, seorang anak menciptakan potongan lilin tersebut menjadi replica monster. Potongan ini, mewakili monster, terlihat nyata, dan terlihat seperti binatang, atau dapat terlihat seperti tokoh fantasi, atau mungkin potongan itu merupakan suatu symbol yang khusus, atau bahkan mungkin hanya potongan yang dibentuk kasar.

Belajar dengan lilin bisa mendapatkan balasan yang khusus untuk anak-anak yang mana mereka merasakan tidak mencukupi tentang kemampuan kreativitas mereka, karena lilin merupakan bahan yang dapat digunakan dengan kemampuan yang kecil – ini memiliki kemungkinan kegagalan yang kecil. Konselor tidak memerlukan untuk membantu harapan-harapan atau peraturan-peraturan, sehingga anak dapat merasakan kebebasan untuk mengekspresikan kondisinya saat itu dengan bentuk pengalaman-pengalaman dari dalam tanpa pengendalian yang tidak diperlukan.

Karena lilin merangsang indera peraba dan kinestetik, ini membolehkan anak-anak yang tertutup atau pendiam mengenai pengalaman sensorik dan emosinya dengan cara memainkan lilin-lilin itu lagi. Seperti anak-anak dengan menjadi digunakan sepenuhnya dalam belajar dengan lilin, dengan sensitive bertambahnya reaksi kinestetiknya mungkin itu merupakan hasil yang bermanfaat yaitu ungkapan emosi. Konselor bias mengharapkan untuk melihat tingkah laku seperti membayangkan proses yang ada dalam diri anak-anak. Konselor membutuhkan observasi mengenai respon non verbal dan verbal dari anak-anak, dan juga merespon pada mereka dengan menggunakan sikap atau cara-cara konseling yang tepat.

Bahan-bahan yang digunakan ketika menggunakan lilin

Lembut, empuk, itulah lilin yang cocok untuk digunakan. Ini penting bahwa lilin janganlah terlalu lembek/basah atau lengket, karena jika demikian, maka belajar dengan lilin itu akan tidak menyenangkan. Lilin bias di beli dalam bentuk balokan/ kotak-kotak, dengan ukuran

sekitar 30 cm, 20 cm, atau 10 cm, dari took yang menjual. Kita sebaiknya belajar dengan lilin di lantai, daripada di bangku/meja, sehingga anak bisa dengan mudah menikmati bermain dengan lilin, mereka bisa dengan mudah berpindah-pindah. Anak-anak dapat bermain dengan lilin di lantai vinyl, tetapi setelah itu lantai harus dibersihkan. Biasanya kita bermain pada tempat lilin, yang mana dapat dilipat setelah digunakan dan dibersihkan. Tempat bermain lilin ini sebaiknya berukuran yang cukup luas untuk mampu menyediakan ruang bermain, dan memiliki ruang untuk anak dan konselor untuk duduk dengan nyaman.

Hal-hal yang bisa diperoleh dari bermain dengan lilin secara individu dan dalam kelompok

- Membantu anak untuk menceritakan dan berbagi tentang ceritanya dengan menggunakan lilin sebagai ilustrasi dalam ceritanya
- Memungkinkan anak untuk memikirkan tentang rencana yang mengandung perasaan-perasaan lewat lilin sehingga mereka bisa merasa diakui dan memiliki
- Membantu anak untuk mengenali dan mengetahui hal-hal yang sedang terjadi
- Membantu anak untuk menyelidiki hubungan dan untuk mengembangkan wawasan ke dalam hubungan dengan orang lain
- Memungkinkan anak memperoleh pengalaman dan kepuasan dalam pemenuhan tugas kreativitas

Hal-hal yang bisa diperoleh dari bermain dengan lilin dalam kelompok

- Membantu anak memperoleh wawasan dan memahami dengan yang lainnya
- Dapat menambah rasa individu setiap anak termasuk kelompok
- Membantu anak untuk menemukan konsekuensi dari tingkah laku setiap anak ketika di dalam kelompok

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING SOSIAL**

	Sekolah	SMK N 6 Yogyakarta
	Semester/ Tahun Ajaran	1/ 2014-2015
	Judul/Spesifikasi Layanan	Sambung Cerita
	Bidang Bimbingan	Social , belajar
	Fungsi Layanan	Pemeliharaan dan pengembangan
	Tujuan Layanan	16. Membantu siswa agar berlatih berpikir kreatif 17. Membantu siswa agar dapat melatih imajinasi yang dimiliki oleh siswa 18. Membantu siswa untuk berani mengungkapkan pendapat
	Hasil yang ingindicapai	18. Siswa mampu berlatih berpikir kreatif 19. Siswa mampu melatih imajinasi yang dimiliki siswa 20. Siswa berani menyampaikan pendapat mereka
	Sasaran Layanan	Siswa Kelas XI SMK N 6 Yogyakarta
	<p>Uraian kegiatan</p> <p>23. Kegiatan awal</p> <p>q. Pembimbing membuka kegiatan layanan dengan salam dan berdoa.</p> <p>r. Absensi siswa.</p> <p>24. Kegiatan inti</p> <p>kk. Pembimbing memberi informasi mengenai tujuan dari layanan yang akan diberikan.</p> <p>ll. Pembimbing mengawali sebuah cerita sebanyak satu kalimat, kemudian diteruskan oleh siswa untuk melanjutkan cerita sampai selesai, setiap anak berkesempatan menceritakan satu kalimat.</p> <p>mm. Pembimbing meminta beberapa siswa untuk mereview cerita yang sudah disampaikan oleh kawan-kawannya, dan memilih kalimat siapa yang paling menarik</p>	

	<p>25. Kegiatan akhir</p> <p>y. Pembimbing menanyakan kepada siswa mengenai makna dari layanan yang sudah dilakukan.</p> <p>z. Sebelum ditutup, pembimbing membuka pertanyaan kepada siswa tentang aktivitas yang sudah dilaksanakan.</p> <p>aa. Pembimbing menutup kegiatan layanan dengan salam dan doa.</p>		
	Metode		Bercerita
	Waktu/Tanggal		45 menit/ Agustus 2014
	Tempat		Ruang Kelas
	Penyelenggaraan Layanan		Guru Pembimbing
	Pihak yang diikutsertakan		Siswa kelas XI
	Alat perlengkapan		
	Rencana Penilaian		
	Proses		Melihat partisipasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti KBM
	Hasil		<p>17. Siswa antusias dalam bimbingan belajar</p> <p>18. Siswa dapat meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi yang dimilikinya</p>
	<p>Rencana Tindak Lanjut</p> <p>Membantu dan mendampingi siswa meningkatkan daya kreativitas serta imajinasi siswa dan kepercayaan diri siswa.</p>		
	Sumber		<p>Gibson, RL & Mitchell, M.H (2011).</p> <p>Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta:</p> <p>Pustaka Pelajar</p>

Yogyakarta, Agustus 2014

Guru Bimbingan dan Konseling

Pembimbing,

Dra. Wening Amrih Rejeki

Stevi Gilar Hervani

LAMPIRAN MATERI

Permainan Sambung Cerita adalah permainan yang dilakukan dengan memberikan instruksi kepada peserta didik untuk meneruskan cerita yang diawali oleh sang pembimbing sesuai dengan khayalan yang mereka miliki. Permainan ini berguna untuk melatih imajinasi, kreativitas serta komunikasi peserta didik. Dengan permainan ini peserta didik dituntut untuk menumpahkan imajinasi yang mereka miliki melalui cerita sambungan yang harus di karang agar membentuk sebuah cerita yang unik dan menarik. Permainan ini tidak memerlukan alat bantu apapun kecuali intruksi dari pembimbing, namun permainan ini bermanfaat untuk melatih imajinasi peserta didik serta melatih kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan cerita menurut imajinasi mereka. Imajinansi dan kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena melalui imajinasi dan kreativitas yang baik, ide para peserta didik menjadi muncul. Selain itu, keberanian mengungkapkan cerita sangat dilatih dalam permainan ini dan baik untuk mengekspresikan cerita mereka sehingga menjadi cerita yang satu kesatuan. Imajinasi secara umum, adalah kekuatan atau proses menghasilkan citra mental dan ide. Istilah ini secara teknis dipakai dalam psikologi sebagai proses membangun kembali persepsi dari suatu benda yang terlebih dahulu diberi persepsi pengertian. beberapa psikolog lebih menyebut proses ini sebagai "menggambarkan" atau "gambaran". Sedangkan kreativitas adalah kemampuan untuk mengubah sesuatu yang biasa menjadi tidak biasa atau unik serta kemampuan untuk memunculkan ide baru.

LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

PENDALAMAN KASUS KONSELING INDIVIDUAL

A. Identitas Konseli

Nama : W
Umur : 17 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Etnis : Jawa
Sekolah/ pendidikan : SMK N 6 Yogyakarta

B. Deskripsi masalah yang dikeluhkan

Konseli mengalami masalah menyangkut hubungannya dengan dua teman kelasnya saja (S dan D). Hubungannya dengan dua teman kelas yang dulunya mereka adalah satu “geng” kemana-mana selalu bersama baik di kelas maupun di luar kelas. Sekarang konseli di jauhi oleh S dan D, sebenarnya S dahulu adalah sahabat karibnya, namun karena kedatangan D si S menjadi renggang hubungan pertemanannya dengan D. Konseli menyatakan bahwa D membawapengaruh buruk kepada S sehingga sikap S sekarang menjadi liar dan menjauhi konseli. Selain itu mereka hanya mendekat konseli saat S dan D sedang membutuhkan bantuannya, jika tidak membutuhkan bantuan maka mereka berdua asyik sendirian dan mereka. Konseli pernah bertanya apa yang menyebabkan mereka menjauhinya, namun S dan D menganggapnya layak karena mereka tidak pernah mau membicarakan bertiga secara serius. Hal ini membuat konseli tidak nyaman berada di kelas karena S dan D sering menatap konseli dengan pandangan sinis di kelas tanpa sebab yang pasti.

C. Kerangka kerja teoritik

Masalah yang dialami oleh konseli terkait dengan urusan yang belum selesai, yakni mencakup perasaan-perasaan yang tak terungkap oleh konseli yaitu kesedihan dan ketidaknyamanan konseli yang di jauhi oleh dua sahabatnya di kelas.

Berdasarkan paparan kasus yang dialami oleh konseli, pendekatan yang dapat digunakan sebagai landasan yang dianggap sesuai untuk membantu dalam penyelesaian kasus tersebut yaitu menggunakan pendekatan teknik konseling Person Centered.

D. Diagnosis

Gangguan ketidaknyamanan di kelas karena sahabatnya menjauhinya tanpa alasan yang jelas.

E. Prognosis

Konseli kemungkinan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dalam menghadapi perlakuan di kelasnya yang tidak menyenangkan di kelas, karena konseli sadar akan masalah dan mau bertanggung jawab menyelesaikan masalah dengan mencoba berbicara dengan dia walaupun di anggap lelucon oleh dia. Sehingga kemungkinan penyelesaian masalah konseli bagus.

F. Tujuan konseling

Tujuan dari proses konseling adalah membantu konseli agar berani menghadapi berbagai macam tantangan maupun kenyataan yang harus dihadapi, membantu konseli agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, dan memperoleh kesadaran pribadi. Dengan kesadaran, konseli memiliki kesempatan untuk menghadapi dan menerima bagian-bagiannya dari kenyataan. Kemudian, diharapkan konseli mampu menemukan solusinya sendiri melalui frontasi-konfrontasi yang diberikan oleh konselor.

G. Layanan Konseling

1. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Person Centered. Pendekatan ini didasarkan pada pandangan subjektif terhadap pengalaman manusia, menekankan sumber daya terapi untuk menjadi sadar diri self-aware dan untuk pemecahan hambatan ke pertumbuhan pribadi. Model ini meletakkan klien, bukan terapi, sebagai pusat terapi. Falsafah

dan Asumsi Dasar Model ini berdasarkan pada pandangan positif tentang manusia yang melihat orang memiliki sifat bawaan berjuang keras ke arah menjadi untuk berfungsi secara penuh (becoming fully functioning). Asumsi dasarnya adalah dalam konteks suatu hubungan pribadi dengan kepedulian terapis, klien mengalami perasaan yang sebelumnya ditolak atau disimpangkan dan peningkatan self-awareness.

2. Teknik

Teknik-teknik konseling yang dapat diterapkan, antara lain:

- a. Rapport, yaitu teknik yang bertujuan untuk membuat pendekatan dan hubungan yang baik dengan konseli agar selama proses terapi dapat berlangsung dengan lancar.
- b. Teknik klarifikasi, yaitu suatu cara konselor untuk menjernihkan dan meminta konseli untuk menjelaskan hal-hal yang dikemukakan oleh kepada konselor.
- c. Teknik refleksi, (isi dan perasaan) yaitu usaha konselor untuk memantulkan kembali hal-hal yang telah dikemukakan konseli (isi pembicaraan) dan memantulkan kembali perasaan-perasaan yang ditampakkan oleh konseli.
- d. Teknik “free expression” yaitu memberikan kebebasan kepada klien untuk berekspresi, terutama emosinya, cara kerja teknik ini seperti cara kerja kataris.
- e. Teknik “silence”, yaitu kesempatan yang berharga diberikan oleh terapis kepada klien untuk mempertimbangkan dan meninjau kembali pengalaman-pengalaman dan ekspresinya yang lampau
- f. Teknik “transference” yaitu ketergantungan konseli kepada konselor. Hal ini dapat terjadi pada awal terapi, tapi bukan merupakan dasar untuk kemajuan terapi. Kemungkinan transference terjadi karena sikap konselor yang memberikan kebebasan tanpa menilai atau mengevaluasi konseli.

3. Langkah-langkah konseling yang ditempuh

a. Tahap Perkenalan

Pada tahap ini konselor yang berpusat pribadi diharapkan dapat menghindari penggunaan praktek yang direncanakan dan teknik. Sikap kepemimpinan dan karakter individu jauh lebih penting dibandingkan teknik yang digunakan. Dalam tahap perkenalan, konselor memulai percakapan. Dalam tahap perkenalan ini konselor menanyakan kepada konseli bagaimana keadaan konseli di rumah, di sekolah dan di lingkungan pergaulan konseli.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, teknik-teknik atau keterampilan kunci meliputi keterampilan mendengar aktif, klarifikasi, pengenalan diri, pemberian penghargaan dan pengertian. Konseli dituntun untuk berbicara secara terbuka tentang apapun yang mereka rasakan saat itu. Konseli menjawab secara terbuka pertanyaan dari konseli.

c. Tahap Akhir (Terminasi)

Pada tahap ini konselor dapat membantu konseli untuk menyimpulkan apa yang telah mereka dapatkan dan menerapkan hal tersebut dalam kehidupan nyata setelah sesi konseling diakhiri. Dalam tahap akhir ini konselor mengakhiri percakapan. Konseli dapat menemukan jawaban atas masalah yang dialaminya sendiri dengan dibimbing oleh konselor, yaitu dengan mengkomunikasikan masalah-masalah yang dia alami dengan orang yang bersangkutan.

H. PENILAIAN HASIL LAYANAN

Dari tahap-tahap konseling yang telah dilaksanakan maka untuk mencapai tujuan proses konseling maka perlu dilaksanakan penilaian untuk melihat bagaimana perkembangan klien dalam melaksanakan konseling maupun setelah melaksanakan proses konseling, adapun penilaian hasil dari konseling tersebut adalah:

1. Klien memperoleh pemahaman baru terkait tentang keadaan dirinya dan permasalahan yangdialaminya.
2. Klien merasa masalah yang dialaminya berkurang dan dinamika dalam diri klien kembali hidup ditandai dengan semangat dan senyuman serta mimik wajah klien.
3. Klien mempunyai rencana dan komitmen kegiatan yang akan dilaksanakannya dalam mengentaskan masalah yang dihadapinya.

I. TINDAK LANJUT

Untuk mengetahui perkembangan layanan yang diberikan kepada klien diperlukannya tindak lanjut, untuk mengetahui perkembangan masalah klien dan menetapkan tindak lanjut yang akan diberikan apakah konseling akan dihentikan, dilanjutkan dengan layanan konseling yang lain ataupun di alih tangankan.

Yogyakarta, Agustus 2014

Guru Pembimbing,

Praktikan,

Dra. Wening Amrih Rejeki
NIP: 19610224 198603 2 006

Stevi Gilar Hervani
NIM: 11104244042

LAPORAN HOME VISIT

Laporan Home Visit 1

Nama siswa : Reno Ahmad Bilal A.P
Kelas : XI Akomodasi Perhotelan 1
Alamat : Perum Polri Gowok Blok B
Alasan : Tidak masuk sekolah selama 2 minggu
Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Agustus 2014
Pukul : 10.00 WIB
Di Kunjungi oleh : 1. Fenny Brilian Arsanti
2. Stevi Gilar Hervani

TUJUAN HOME VISIT

- a. Laporan pada orang tua tentang kegiatan belajar konseli di sekolah.
- b. Klarifikasi dengan orang tua tentang kegiatan konseli di rumah
- c. Pembahasan masalah konseli
- d. Merumuskan langkah-langkah perbaikan bagi konseli bersama orang tua.

Deskripsi :

Home visit pertama yang kami lakukan pada tanggal 16 Agustus 2014, mengunjungi rumah siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 bernama Reno Ahmad Bilal Amanno. P, yang beralamat di Perum Polri Gowok Blok B dekat masjid. Kunjungan kami ke rumah siswa atas dasar alasan saudara Reno sudah seminggu tidak masuk dengan tanpa alasan. Pukul 10.00 WIB tanggal 16 Agustus 2014 pada hari Sabtu, kami mengunjungi rumah Reno, setelah menemukan rumahnya, kami bertemu dengan kakak kandungnya yang kebetulan sedang dirumah. Saat kami tanyakan alasan Reno tidak masuk sekolah kepada kakaknya, ia menyatakan bahwa Reno berangkat dari rumah mengenakan seragam sekolah, namun dia tidak sampai ke sekolah, menurut kakaknya, ia bermain games di plaza atau di dekat rumahnya. Itulah mengapa selama seminggu Reno tidak masuk ke sekolah. Kami hanya sebentar

berkunjung dirumah Reno, kira-kira 30 menit saja karena kakaknya sedang sibuk mengurus anaknya dirumah.

TINDAK LANJUT

1. Melapor ke wali kelas merencanakan kegiatan memotivasi Konseli.
2. Menjalin komunikasi melalui telfon dengan orang tua.
3. Bekerjasama dengan Tata usaha untuk memonitor absensi Konseli.
4. Memberikan layanan konseling pada konseli.
5. Melapor dan berdiskusi tentang perkembangan konseli pada Koordinator Bimbingan dan Konseling

Yogyakarta, September 2014

Guru Pembimbing,

Praktikan,

Dra. Wening Amrih Rejeki
NIP: 19610224 198603 2 006

Stevi Gilar Hervani
NIM: 11104244042

Laporan Home Visit 2

Nama siswa : Puri Atika
Kelas : XI Kecantikan Kulit
Alamat : Penumping JT III, 129
Alasan : Tidak masuk sekolah selama 2 minggu
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2014
Pukul : 08.30 WIB
Dikunjungi Oleh : 1. Fenny Brilian Arsanti
2. Stevi Gilar Hervani

TUJUAN HOME VISIT

- a. Laporan pada orang tua tentang kegiatan belajar konseli di sekolah
- b. Klarifikasi dengan orang tua tentang kegiatan konseli di rumah
- c. Pembahasan masalah konseli
- d. Merumuskan langkah-langkah perbaikan bagi konseli bersama orang tua.

Deskripsi :

Home visit kedua yang kami lakukan pada tanggal 21 Agustus 2014, kami mengunjungi rumah siswi kelas XI Kecantikan Kulit bernama Puri Atika, yang beralamat di Wilayah Penumping Jt III, No. 129. Kunjungan kami ke rumah siswa atas dasar alasan saudari Puri sudah dua minggu tidak masuk dengan tanpa alasan. Pukul 08.30 WIB tanggal 21 Agustus 2014 pada hari Kamis, kami mengunjungi rumah Puri, setelah menemukan rumahnya, kami bertemu dengan ayah tirinya. Kami tidak menemui Puri karena dia sedang tidak berada dirumah. Kemudian kami mencari informasi melalui ayah tirinya tersebut, dan dapat diketahui bahwa Puri selama ini dirumah, kadang ia ikut kerja dengan ibunya di sebuah tempat foto copy, dan kerap ikut neneknya di muntilan. Puri tidak mengikuti kegiatan sekolah selama dua minggu dikarenakan ia akan pindah ke Solo bersama seluruh keluarganya. Dan ayah tirinya akan mengurus persyaratan kepindahan Puri sebulan kemudian.

TINDAK LANJUT

1. Melapor ke wali kelas merencanakan kegiatan memotivasi Konseli.
2. Menjalin komunikasi melalui telfon dengan orang tua.
3. Bekerjasama dengan Tata usaha untuk memonitor absensi Konseli.
4. Memberikan layanan konseling pada konseli.
5. Melapor dan berdiskusi tentang perkembangan konseli pada Koordinator Bimbingan dan Konseling

Yogyakarta, September 2014

Guru Pembimbing,

Praktikan,

Dra. Wening Amrih Rejeki
NIP: 19610224 198603 2 006

Stevi Gilar Hervani
NIM: 11104244042

Laporan Home Visit 3

Nama siswa : Marshellinus Cossa
Kelas : XI Jasa Boga 1
Alamat : Gunung Ketur, Pakualaman No. 262
Alasan : Tidak masuk sekolah selama 2 minggu
Hari/Tanggal : Senin, 1 September 2014
Pukul : 10.00 WIB
Dikunjungi oleh : 1. Fenny Brilian Arsanti
2. Stevi Gilar Hervani

TUJUAN HOME VISIT

- a. Laporan pada orang tua tentang kegiatan belajar konseli di sekolah.
- b. Klarifikasi dengan orang tua tentang kegiatan konseli di rumah
- c. Pembahasan masalah konseli
- d. Merumuskan langkah-langkah perbaikan bagi konseli bersama orang tua.

Deskripsi :

Home visit ketiga yang kami lakukan pada tanggal 1 September 2014, mengunjungi rumah siswa kelas XI Jasa Boga 1, bernama Mercellinus Cossa, yang beralamat di Gunung Ketur Pakualaman 262. Kunjungan kami ke rumah siswa atas dasar alasan saudara Cossa sudah dua minggu tidak masuk dengan tanpa alasan. Pukul 09.00 WIB tanggal 1 September 2014 pada hari Senin, kami mengunjungi rumah Cossa yang tidak jauh dari rumahnya, setelah menemukan rumahnya, kami bertemu dengan Ibunya yang bernama Maria Magdalena Dini yang biasa dipanggil dengan Ibu Dini yang kebetulan sedang berada di depan rumah, pertama-tama kami menyapa dan langsung disambut dengan Ibu Dini, beliau mempersilahkan kami masuk kerumah dan duduk di ruang depan. Kemudian kami menanyakan kabar dan keberadaan Cossa yang selama 2 Minggu tidak masuk sekolah, Ibu Dini terkejut karena yang beliau ketahui Cossa selalu berangkat sekolah karena memakai seragam dan pamitannya pergi ke sekolah, padahal di sekolah Cossa tidak masuk ke kelas. Ibu

Dini tidak menyangka bahwa anaknya telah membohonginya, kemudian beliau menceritakan bahwa Cossa terbawa pengaruh buruk Bagus temannya yang suka mengajak Cossa bermain pada saat jam sekolah maupun bermain sampai larut malam, selain itu Cossa juga anak yang mudah minder apabila di ejek oleh temannya dan ia selalu mendapat kondisi tersebut di sekolah, sebelumnya Cossa sudah mengatakan kepada ibunya bahwa ia ingin pindah ke sekolah yang muridnya sedikit agar tidak sering diejek temannya dan ia juga dibenci oleh guru matematika tanpa alasan yang jelas yang membuatnya semakin takut untuk masuk sekolah. Ia juga kurang kasih sayang dari Ayahnya, ia memilih jurusan Jasa Boga karena paksaan ayahnya padahal bidang tersebut sama sekali bukan keahliannya, itu faktor yang menyebabkan dia semakin tidak betah disekolah dan memilih untuk membolos. Kami menghabiskan waktu hampir 2 jam karena ibunya menceritakan segala kegiatan Cossa dirumah serta keluh kesah keluarga dan prahara yang terjadi di keluarganya.

TINDAK LANJUT

1. Melapor ke wali kelas merencanakan kegiatan memotivasi Konseli.
2. Menjalin komunikasi melalui telfon dengan orang tua.
3. Bekerjasama dengan Tata usaha untuk memonitor absensi Konseli.
4. Memberikan layanan konseling pada konseli.
5. Melapor dan berdiskusi tentang perkembangan konseli pada Koordinator Bimbingan dan Konseling

Yogyakarta, September 2014

Guru Pembimbing,

Praktikan,

Dra. Wening Amrih Rejeki
NIP: 19610224 198603 2 006

Stevi Gilar Hervani
NIM: 11104244042

Laporan Home Visit4

Nama siswa : Dwiki Hari Pranowo
Kelas : XII Tata Busana 1
Alamat : Sidorejo, Rt 16 Rw 04
Alasan : Selalu terlambat dan sering tidak membawa alat praktik
Hari/Tanggal : Selasa, 9 September 2014
Pukul : 12.00 WIB
Dikunjungi oleh : 1. Dra. Dalmini (Wali Kelas)
2. Stevi Gilar Hervani

TUJUAN HOME VISIT

- a. Laporan pada orang tua tentang kegiatan belajar konseli di
- b. Sekolah. Klarifikasi dengan orang tua tentang kegiatan konseli di rumah
- c. Pembahasan masalah konseli
- d. Merumuskan langkah-langkah perbaikan bagi konseli bersama orang tua.

Deskripsi :

Home visit keempat yang kami lakukan pada tanggal 9 September 2014, mengunjungi rumah siswa kelas XII Tata Busana 1, bernama Dwiki Hari Pranowo yang beralamat di Sidorejo Rt 16 Rw 04. Kunjungan kami kerumah Dwiki dengan alasan karena ia sering terlambat masuk sekolah padahal ia harus sampai sekolah pukul 06.30 karena diadakan bimbingan belajar untuk anak kelas XII yang seharusnya memulai persiapan untuk menghadapi ujian nasional. Namun ia selalu telat berangkat ke sekolah, dan ia pun sering tidak membawa alat praktik untuk menjahit di sekolah. Kami menemui ibunya yang sedang berada dirumah, beliau menuturkan bahwa ia sangat sibuk untuk mengantar Dwiki ke sekolah dikarenakan ia harus mengantar adiknya yang sekolahnya berlawanan arah dengan Dwiki sehingga Dwiki sering tidak diantar oleh ibunya. Ayahnya juga tidak bisa mengantar Dwiki karena ayahnya tidak pernah mau mengurus anaknya tutur ibu Dwiki. Kemudian ia sering tidak bawa

peralatan karena ia tidak mempunyai alat untuk praktik disekolah karena keterbatasan biaya dan ia malas untuk meminta orang tuanya dan memilih untuk bermain burung merpati. Ia juga sering berangkat maupun pulang sekolah dengan berjalan kaki padahal jarak yang ditempuh sangat jauh, mungkin itu salah satu faktor yang menyebabkan ia terlambat ke sekolah karena sudah lelah dan tidak ada yang mengantar jemput. Dwiki pernah di pinjami sepeda oleh tetangganya, namun ia menolaknya karena malu memakai sepeda bekas anak perempuan.

TINDAK LANJUT

1. Melapor ke wali kelas merencanakan kegiatan memotivasi Konseli.
2. Menjaln komunikasi melalui telfon dengan orang tua.
3. Bekerjasama dengan Tata usaha untuk memonitor absensi Konseli.
4. Memberikan layanan konseling pada konseli.
5. Melapor dan berdiskusi tentang perkembangan konseli pada Koordinator Bimbingan dan Konseling

Yogyakarta, September 2014

Guru Pembimbing,

Praktikan,

Dra. Wening Amrih Rejeki
NIP: 19610224 198603 2 006

Stevi Gilar Hervani
NIM: 11104244042